KATA PENGANTAR



Puji syukur *Allhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani serta dengan bimbingan hidayah-Nya, sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan sekaligus menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa jalan kebenaran, penyejuk hati, penentram jiwa dalam menata kehidupan, kemudian dan kesalamatan bagi manusia yang mengikuti ajaran Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, untuk mencapai gelar Sarjana (SE). Judul pada skripsi ini adalah **" Analisis Pemahaman Nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru Terhadap Perbedaan Bagi Hasil Dengan Bunga Pada Bank Konvensional ".**

Skripsi ini penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua Ayahanda **Gusrianto** dan Ibunda **Ermialis** yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan membina penulis dengan penuh kasih sayang dari sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta kakak tercinta **Reni Febrianti** dan

Fadhliwati yang senantiasa memberikan penulis semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, maka penulis juga mengucapkan terimahkasih kepada :

1. **Ibu Dr.Ridha Ahida, M.HUM** Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi beserta bapak dan Wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di IAIN Bukittinggi.
2. **Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi.
3. Ibu **Sandra Dewi, SE,M.M** selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah Institut Agama Islam Bukittinggi.
4. Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** selaku pembimbing 1 yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan hingga akhir penulis ini.
5. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran dalam penulisan Skripsi.
6. Bapak **Yuwarman Mansur, SE, MM** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Abdul Aziz, S.Ag** selaku kasubag kemahasiswaan dan Alumni yang telah membantu disetiap proses sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

8. Bapak dan ibu dosen IAIN Bukittinggi serta para karyawan dan karyawati yang telah membekali dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melanjutkan karya ilmia ini dalam bentuk skripsi.
9. Pimpinan dan karyawan/karyawati Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru yang telah membantu dalam memberikan ilmu kepada penulis dan informasih-informasih tentang Perbankam sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Ibuk Merry Meilany, selaku pamong magang sekaligus orang yang paling berjasa dalam penelitian saya di Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru sampai selesai.
11. Kakak saya tercinta Reni Febrianti S.Pd dan Fadliwati S.Pdi yang selalu memberikan fasilitas penunjang perkuliahan serta dukungan baik materi maupun non materi kepada penulis dari awal pertama kliah sampai akhir.
12. Teman-teman PSG-15 yang penuh kekonyolan tetapi yang selalu kompak dibandigkan lokal lain : Sakinatul Suci Efendi, Revinda, Leni Putri, Yusrina, Supratna Dewitri, Sazi Rahayu Erlina, Rohima Kumullah, Riska Wahyuni, Rahmi, Patmawati, Nur Aminah, Izki Dona Putri, Indra Fauzi, Ayu Permata Sari, Ayu Nanda Mustika, Yogi Julianto, Sri Wahyuni, Rifki Ulfa Darwis, Novia Lisa, Nadila Yulan Putri, Junimar, Elva Susanti, Dody Alfayed, Delmi Juwita, Betti Oktori, Arifandi Shafitra, Anita Fitriyani, Sri Indah Cahyani, R. Melliani, Oktavia Cendra, Irma Yurnita, Annisa, Ade Setiawan, Abd. Rahman Wahid Almunzir, Riva Yolanda, Rahmat Junianto, Wengki Pardi, Sri Defisa Putri.

13. Alumni Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia Angkatan 68, yang telah menjadi keluarga baru selama menimba ilmu agama dan umum disekolah MTI Pasia.
14. Seluruh keluarga besar, yang telah sayang kepada saya, dan mendidik saya dengan baik dari waktu kecil sampai saat sekarang ini.
15. Teman satu bimbingan , Oktavia Cendra, Sazy Rahayu Erlina, Ade Setiawan, dan Khoirun nisya yang memberikan semangat dan masukan yang membangun selama bimbingan skripsi.
16. Yogi Julianto, yang selalu membantu saya dari awal seminar proposal sampai skripsi ini selesai.

Akhirnya penulis memohonkan do'a kepada Allah SWT semoga bantuan baik dalam bentuk motivasi, arahan, bimbingan serta sumbangan fikiran senantiasa menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan dari kesempurnaan Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya tulis dalam bentuk Skripsi dengan harapan dapat bermamfaat bagi kita semua.

Bukittinggi 02 Juli 2019

Penulis

Alzukhri

NIM. 3315.244

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**ANALISIS PEMAHAMAN NASABAH BANK SYARIAH MANDIRI KC PEKANBARU TERHADAP PERBEDAAN BAGI HASIL DENGAN BUNGA PADA BANK KONVENSONAL"** yang disusun oleh **ALZUKHRI Nim. 3315.244**, Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Latar belakang masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah beragamnya latar pendidikan dan beragamnya profesi mengakibatkan perbedaan pemahaman nasabah KC Pekanbaru terhadap perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan melakukan wawancara mendalam terhadap nasabah/narasumber bank syariah mandiri KC Pekanbaru. Dalam pengumpulan data penulis mengunakan tekhnik observasi, dan wawancara,. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah mengunakan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru masih dikategorikan rendah dan kurang baik. 1) nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru masih kurang memahami dengan baik konsep bank syariah, 2) nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru masih kurang memahami dengan baik konsep bank konvensional, 3) nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru masih kurang memahami dengan baik konsep bagi hasil, 4) nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru masih kurang memahami dengan baik konsep bunga, 5) nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru masih kurang memahami dengan baik tentang perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK..... v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 5
C. Rumusan Masalah..... 6
D. Batasan Masalah..... 6
E. Tujuan Penelitian..... 6
F. Kegunaan Penelitian..... 7
G. Penjelasan Judul..... 7
H. Sistematika Penulisan..... 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemahaman..... 10
   1. Pengertian Pemahaman..... 10
   2. Indikator Pemahaman..... 11
   3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman..... 11
   4. Tingkatan-Tingkatan Dalam Pemahaman..... 12
B. Perbankan Syariah..... 13
   1. Pengertian Perbankan Syariah..... 13
   2. Perbedaan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional..... 13
C. Konsep Bagi Hasil..... 14
   1. Pengertian Bagi Hasil..... 14

2. Ketentuan Dalam Bagi Hasil 15
3. Bentuk Dalam Bagi Hasil 16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil 17
D. Konsep Bunga 19
1. Pengertian Konsep Bunga 19
2. Jenis-Jenis Bunga 19
3. Ketentuan Dalam Sistem Bunga 20
4. Faktor Yang Mempengaruhi Bunga 21
5. Komponen Perhitungan Bunga 24
6. Dampak Bunga 26
7. Dampak Bunga Terhadap Perekonomian 28
8. Larangan Bunga Bank Menurut Ahli Ekonomi Islam 30
E. Landasan Syariah
1. Bagi Hasil Dalam Syariah Islam 32
2. Bunga Dalam Syariah Islam 34
F. Kajian Terdahulu 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian 44
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 44
C. Populasi Dan Sampel 45
D. Sumber Data 46
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Pengolahan Data 48
G. Tekhnik Analisa Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru 50
1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru 50
2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru 53
3. Moto, Slogan Dan Tagline Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru 54

4. Struktur Organisasi Bank Syaria hMandiri KC pekanbaru 55
5. Produk, Jasa Dan Layanan Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru..... 56
B. Nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru..... 63
1. Pemahaman Nasabah Tentang Perbankan Syariah 65
2. Pemahaman Nasabah Tentang Perbankan Konvensional..... 66
C. Bagi Hasil Pada Bank Syariah 67
1. Pemahaman Nasabah Tentang Bagi Hasil 67
2. Pemahaman Nasabah Tentang Ketentuan Dari Konsep Bagi Hasil..... 68
3. Pemahaman Nasabah Tentang Bentuk/Jenis Bagi Hasil..... 69
4. Pemahaman Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil..... 70
D. Bunga Pada Bank Konvensional 71
1. Pemahaman Nasabah Konsep Tentang Bunga..... 71
2. Pemahaman Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Bunga 72
3. Pemahaman Nasabah Tentang Komponen Perhitungan Bunga..... 72
4. Pemahaman Nasabah Tentang Dampak Yang Ditimbulkan Bunga 73
5. Pemahaman Nasabah Tentang Ketentuan Dari Konsep Bunga 74
6. Pemahaman Nasabah Tentang Jenis Bunga..... 75
E. Perbedaan Bagi Hasil Dengan Bunga Pada Bank Konvensional..... 75
F. AnalisisPenulis 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 84
B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran SK Pembimbing
B. Lampiran Surat Penelitian
C. Lampiran Balasan Surat Penelitian
D. Lampiran Surat Observasi
E. Lampiran Daftar Wawancara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru Menurut Kelompok Umur 4

Tabel 1.2 Jumlah Nasabah Bank Syaariah Mandiri KC Pekanbaru Menurut Lapangan Pekerjaan 5

Tabel 2.1 Perbedaan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional..... 14

Tabel Data Nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru Menurut Lapangan Pekerjaan..... 65

Tabel Data Nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru Menurut Tingkat Pendidikan Nasabah 65

Tabel Perbedaan Antara Perbankan Syariah Dengan Bank Konvensional 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran SK Pembimbing.....

Lampiran Surat Penelitian .....

Lampiran Surat Balasan Penelitian .....

Lampiran Surat Observasi .....

Lampiran Daftar Wawancara .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti : proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Sedangkan menurut benyamin s. bloom pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menginterprestasi atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri.

Istilah bank pada saat ini mungkin bukan sesuatu yang baru lagi dan keberadaannya sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, terlebih pada saat sekarang ini bank mulai dilirik, diminati, bahkan dijadikan partner mitra usaha, bank dianggap sebagai tempat aman untuk melakukan aktifitas keuangan. . Didalam suatu perekonomian transaksi merupakan sesuatu hal yang lumrah terjadi antara pihak yang melakukan kegiatan transaksi. Didalam sistem ekonomi yang berparadigma islam, transaksi senantiasa dilandasi oleh ajaran syariah islam. Perbankan islam memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya.penarikan dan pembayaran bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi, hal inilah yang membedakan antara sistem perbankan islam dan perbankan konvensional.[1]

Menurut UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama

[1]Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, maslahah, universalisme, dan tidak mengandung gharar, maysir, riba, zhalim, dan objek yang haram.[2] Dalam bank syariah menganut sebuah qaidah "*AN TARADIN MINKUM*". Yaitu unsur kerelaan, suka sama suka. Hal ini sangat dijaga betul oleh bank syariah, karena pada prinsip nya zhalim menzhalimi sangat dilarang di dalam islam.

Perkembangan bank syariah saat ini memang masih jauh panggang dari api, dibandingkan pendahulunya bank konvensional, bank syariah kalah populer dari bank konvensional. sehingga bank syariah tidak terlalu dikenal oleh kalangan masyarakat. Semestinya sistem syariah bisa lebih membumi di Indonesia, yang notabene sebagai Negara yang mayoritas warganya beragama islam. Menurut OJK, hingga kini saja, total aset perbankan syariah baru mencapai 5,18% dari total aset perbankan secara nasional. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan dari pemerintah terhadap bank syariah, dan bermacam-macam tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah sendiri, serta kurang gencarnya sosialisasi yang diberikan pihak bank syariah tentang bank syariah kepada masyarakat.[3]

Hal ini mengakibatkan masyarakat relatif tidak paham dengan bank syariah, kecenderungan masyarakat menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional padahal tidak, Begitupun dengan sistem yang dianutnya.[4]

---

[2] Kasmir, Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015,) hal 2.
[3] Kasmir, Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015,) hal 5.
[4] Ahkmad Mujahidin, Hukum Perbankan Syariah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal 48.

Walaupun sebagian kecil ada masyarakat yang paham diantara perbedaan kedua bank dan sistem yang dianut oleh kedua bank tersebut.

Setelah dilakukan penelitian dengan nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru ternyata nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru berjumlah 3897 orang, yang kebanyakan dari mereka bekerja sebagai pedagang kecil-kecilan di sekitaran jalan sudirman. Hal ini dapat dilihat dari table 1.1 dan dilanjutkan pada table 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.1
Data jumlah nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru menurut kelompok umur

No	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	17-25	380	265	645
2	26-35	525	340	865
3	36-45	1067	770	1837
4	46-55	210	180	390
5	56 keatas	90	70	160
Total		2272	1625	3897

Sumber: BSM KC Pekanbaru

Pada tabel 1.1 diatas, diketahui jumlah nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru berjumlah sebanyak 3897 orang. Dikelompokkan menjadi 5 kelompok batasan umur yaitu : rentang umur 17-25 jumlah nasabah laki-laki sebanyak 380, dan perempuan sebanyak 265, dengan total nasabah sebanyak 645. Rentang umur 26-35 jumlah nasabah laki-laki sebanyak 525, dan perempuan sebanyak 340, dengan total nasabah sebanyak 865. Rentang umur 36-45 jumlah nasabah laki-laki sebanyak 1067, dan perempuan sebanyak 770, dengan total nasabah sebanyak 1837. Rentang umur 46-55 jumlah nasabah laki-laki sebanyak 210, dan perempuan sebanyak 180, dengan total nasabah sebanyak 390. Rentang umur 56 keatas jumlah nasabah laki-laki

sebanyak 90, dan perempuan sebanyak 70, dengan total nasabah sebanyak 160.

Tabel 1.2
Data nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru menurut lapangan pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Tidak/belum bekerja	120
2	Petani	85
3	Wirausaha	680
4	Rumah Tangga	210
5	PNS	780
6	Pensiunan	232
7	Pedagang	1250
8	Pelajar	540
	Total	3897

Sumber : BSM KC Pekanbaru

Pada tabel 1.2 diatas, diketahui yang menjadi nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru memiliki profesi yang bermacam-macam. Nasabah yang belum mempunyai pekerjaan berjumlah sebanyak 120 orang, nasabah yang berprofesi sebagai petani sebanyak 85 orang, nasabah yang berprofesi sebagai wirausaha sebanyak 680 orang, nasabah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 210 orang, nasabah yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 780 orang, nasabah pensiunan sebanyak 232 orang, nasabah yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 1250 orang, dan nasabah yang berstatus pelajar sebanyak 540 orang. Jadi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru terbanyak berasal dari yang berprofesi sebagai pedagang, dan yang sedikit berasal dari yang berprofesi petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru dapat diketahui bahwa sebagian besar nasabah bank

syariah mandiri KC Pekanbaru yang telah diteliti ternyata banyak yang bekerja sebagai pedagang kecil-kecilan, seperti penjual jus, sarapan pagi, dan berjualan buah di sepanjang jalan sudirman. Dan setelah ditanya ternyata banyak dari mereka yang tidak memahami seluk-beluk bank syariah baik itu tentang perbedaan antara bagi hasil yang diberlakukan di bank syariah dengan bunga yang diberlakukan di bank konvensional. Serta nasabah tersebut suka kebingungan dengan adanya aqad-aqad yang diberlakukan di bank syariah, karena di bank konvensional tidak ada yang namanya aqad. Kecenderungan mereka menganggap bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional yang membedakan hanyalah istilah saja. Tentunya pendapat itu tidak benar karena mereka yang berpendapat seperti itu, tingkat pemahamannya terhadap seluk beluk bank syariah, dan operasionalnya masih relative kurang.

Untuk itu perlu adanya usaha keras dari pihak perbankan syariah selain dari promosi, juga harus merubah pandangan nasabahnya bahwa bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional, serta sistem bagi hasil itu tidak sama dengan bunga.

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul: ***" Analisis Pemahaman Nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru Terhadap Perbedaan Bagi Hasil Dengan Bunga Pada Bank Konvensional "***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru memiliki profesi beragam.
2. Perbedaan profesi dari nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru mempengaruhi pemahaman terhadap perbedaan bagi hasil dengan bunga.
3. Nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru bingung terhadap aqad yang diberlakukan di bank syariah.

C. Rumusan masalah dan batasan masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap perbedaan bagi hasil dengan bunga dalam perbankan ?

2. Batasan masalah

Agar permasalahan ini bisa dikaji dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian ini dibatasi pada analisis pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap perbedaan bagi hasil dengan bunga pada perbankan.

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap perbedaan bagi hasil dengan bunga pada perbankan konvensional.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi penulis

Adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi jurusan sarjana 1 untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada kampus IAIN Bukittinggi, serta menambah ilmu dan pengetahuan serta informasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

b. Bagi akademik

Adalah untuk memperluas penelitian tentang perbankan syariah, khususnya penelitian tentang pemahaman nasabah terhadap perbedaan bagi hasil dengan bunga

E. Penjelasan Judul

Sebelum melangkah lebih jauh dalam membahas skripsi ini dan menjembatani pemikiran penulis dengan pembaca agar terdapat persamaan pemahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah istilah yang akan ditemui dalam skripsi ini.

Pemahaman: menurut Nana Sudjana pemahaman ada 3 tingkatan yakni sebagai berikut : pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi

Nasabah : orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank.

Bagi hasil : Pembagian laba yang diperoleh dari keuntungan atau pendapatan yang dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana mudharabah.

Bunga : Balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Jadi maksud judul diatas secara keseluruhan adalah bagaimana pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini Berisikan teori yang berkenaan dengan materi uraian pemahaman, nasabah, bagi hasil, dan bunga, serta seluk beluk yang berhubungan dengan bank syariah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian yang dipakai, lokasi, waktu penelitian, jenis dan sumber data, tekhnik pengumpulan data, tekhnik pengolahan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan gambaran umum PT. Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru sejarah, visi dan misi, produk, struktur organisasi, dan analisis pemahaman nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru terhadap perbedaan bagi hasil dan bunga pada bank kovensional.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dari sejumlah pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diteliti dan dianalisa Sekaligus memberikan saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian pemahaman

Menurut Nana sudjana pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori yaitu: (1). Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2). Pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak poko, (3). Pemahaman ekstrapolasi, yaitu seseorang mampumelihat dibalik yang tertulis, dapat membuat etimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau symbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.[5]

Pemahaman juga dapat diartikan dengan suatu proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia sekitar kita, hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu dperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada.[6]

---

[5] Nana Sudjana, http,,ian43.wordpress.com /2010/12/17/pengertian-pemahaman (diakses 17 desember 2010, pukul 09:00).

[6] Wibowo, Prilaku dalam Organisasi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 59.

2. Indikator pemahaman

Ada beberapa indikator pemahaman yang dapat kita ketahui antara lain sebagai berikut :

a. Menerjemahkan

Misalnya menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, dan menentukan. Indikatornya berupa menjelaskan, menguraikan, merumuskan, merangkum, mengubah, memberikan contoh tentang sesuatu.

b. Memahami

Misalnya berupa : konsep, kaidah, prinsip, kaitan antara fakta, dan isi pokok. Indikatornya berupa menyadur, meramalkan, menyimpulkan, memperkirakan, dan menerangkan.

c. Mengartikan/menginterprestasikan

Misalnya berupa : tabel, grafik, dan bagan. Indikatornya berupa mengartikan, menarik kesimpulan, merinkas, mengembangkan, dan membuktikan.

3. Faktor yang mempengaruhi pemahaman

Menurut munadi ada 2 faktor yang mempengaruhi pemahaman antara lain sebagai berikut :

a. Faktor internal

Yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis seperti kebiasaan yang tidak prima. Tidak dalam keadaan lelah atau capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya hal tersebut

dapat mempengaruhi pemahaman seseorang. Sedangkan faktor psikologis dalam hal ini menyangkut intelegensi, perhatian, bakat, motivasi seseorang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal tersebut dibagi menjadi 2 macam antara lain adalah : faktor sosial, dan faktor non sosial.

4. Tingkatan-tingkatan dalam pemahaman

Ada 3 tingkatan dalam pemahaman antara lain sebagai berikut :

a. Menerjemahkan

Dapat diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang untuk mempelajarinya.

b. Menginterprestasikan

Kemampuan ini luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya., menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik tertulis.

Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

B. Perbankan syariah

1. Pengertian bank syariah

Bank syariah atau Islamic bank adalah bank yang menjalankan kegiatan operasional nya berdasarkan landasan syariah islam, Hal ini merujuk kepada undang-undang no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dikatakan bahwa bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan dan dilarang dalam agama islam.[7]

2. Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional

Ada beberapa yang membedakan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini [8]

Tabel 2.1

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional

Bank syariah	Bank konvensional
Islam memandang harta yang dimiliki manusia adalah semata titipan dari Allah SWT	Kepentingan pemilik dana adalah memperoleh imbalan berupa bunga yang tinggi, sedangkan kepentingan pemilik saham memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman

[7] Kasmir, Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015,) hal 17.

[8] Ahkmad Mujahidin, Hukum Perbankan Syariah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal 50.

Adanya kesamaan katan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, kesederajatan,	Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, penhelola bank, dan nasabah
Menganut sistem bagi hasil	Menganut sistem bunga

Sumber : BSM KC Pekanbaru

C. Konsep bagi hasil

1. Pengertian bagi hasil

Sistem bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan pembagian laba yang diperoleh dari keuntungan atau pendapatan yang dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan danamudharabah. Keuntungan yang diperoleh harus dibagi secara proporsional antara shahibul mall dengan mudharib.

Sistem bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat/nasabah..Keuntungan bersih harus dibagi antara shahibul mall dengan mudharib sesuai dengan proporsi yang telah disepakati pada awal akad.Hal ini bertujuan untuk menghindarkan masyarakat/nasabah dari sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional serta menghindarkan dari dampak bunga yang sangat buruk.

Dasar pijakannya adalah :

a. Doktrin dalam kerja sama ekonomi islam dapat menciptakan kerja produktif sehari-hari dari masyarakat.
b. Meningkatkan kesejahteraan dan mencegah kesengsaraan social.

c. Mencegah penindasan ekonomi dan distribusi kekayaan yang tidak merata.
d. Melindungi kepentingan ekonomi lemah.
e. Membangun organisasi yang berprinsip syarikat, sehingga terjadi proes yang kuat membantu yang lemah.[9]

2. Ketentuan dalam bagi hasil

Ketentuan didalam bagi hasil tak sama dengan apa yang diterapkan oleh sistem bunga, ada beberapa ketentuan yang diberlakukan didalam sistem bagi hasil diantaranya sebagai berikut:

a. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu aqad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
b. Besarnya jumlah rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama aqad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama
d. Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama.
e. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
f. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.[10]

---

[9] Ahkmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal 55.

[10] Ahkmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal 60.

3. Bentuk-bentuk dalam bagi hasil

Ada 2 bentuk dalam sistem bagi hasil diantaranya sebagai berikut :

a. *Profit Sharing* dan *Lost Sharing*

Didalam kamus ekonomi profit dapat diartikan sebagai laba, namun secara istilah profit sharing adalah perbedaan yang timbul akibat total pendapatan suatu perusahaan lebih besar daripada biaya total. Didalam perbankan syariah biasanya digunakan istilah profit and lost sharing, maksud nya yaitu keuntungan dan kerugian akan sam-sama dibagi antara kedua belah pihak, jika terjadi kerugian maka pemilik modal tidak akan mendapat pengembalian modal secara utuh, sedangkan bagi pengelola dana tidak akan mendapatkan upah dari apa yang telah ia kelola.

b. Revenue Sharing

Pengertian revenue sharing terdapat didalam perbankan syariah dan perbankan konvensional, didalam perbankan syariah dapat diartikan sebagai hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana dalam bentuk aktiva produktif , yaitu penempatan dana bank pada pihak lain, hal ini merupakan selisih aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank. Bank syariah memperkenalkan istilah revenue sharing kepada masyarakat yaitu suatu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Istilah ini dipakai didalam perbankan syariah sampai saat ini.

Sedangkan istilah revenue dalam perbankan konvensional dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari bunga hasil penyaluran dana atau penyediaan jasa yang dilakukan oleh bank.[11]

Didalam sistem bagi hasil ada yang perlu diungkapkan kepada nasabah antara lain sebagai berikut :

a. Metode yang digunakan bank, sebagai dasar penentuan bagian keuntungan bagian keuntungan atau kerugian dari dana mudharabah.
b. Tingkat pengembalian dana mudharabah
c. Tingkat nisbah keuntungan yang telah disepakati dari setiap investasi.[12]

Islam sangat mendorong praktek bagi hasil ini, serta mengharamkan riba/bunga. Walaupun keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan bagi hasil dalam perbankan syariah diantaranya sebagai berikut :

1) Komposisi Pendanaan

Bagi bank islam yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang nota bene nisbah nasabah tidak setinggi pada deposan, maka penentuan keuntungan bagi hasil akan

[11] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 275.
[12] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 801.

lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaan nya porsi terbesar berasal dari deposito.

2) Tingkat Persaingan

Jika tingkat ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

3) Risiko Pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sector yang beresiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibandingkan yang beresiko sedang apalagi kecil.

4) Jenis Nasabah

Yang dimaksud adalah nasabah prima dan nasabah biasa.Bagi nasabah prima misalnya usaha besar dan kuat bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan pada nasabah biasa diambil keuntungan besar.

5) Kondisi Perekonomian

Siklus ekonomi meliputi: revival, boom/peak puncak, resesi, dan depresi. Jika perekonomian secara umum berada pada dua posisi pertama, dimana usaha berjalan lancer, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar.Namun, pada kondisi lainnya (resesi dan depresi) bank tidak merugi pun sudah bagus keuntungan sangat tipis.

6) Tingkat Keuntungan Yang Diharapkan Bank

Secara kondisional, hal ini terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga resiko atas suatu sector pembiayaan, atau pembiayaan terhadap debitur dimaksud.Namun demikian, apapun kondisinya serta siapapun debiturnya, bank dalam operasionalnya, setiap tahun tentu telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan.Anggaran keuntungan inilah yangakan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin ataupun nisbah bagi hasil untuk bank.[13]

D. Konsep Bunga

1. Pengertian bunga

Bunga merupakan fondasi sistemekonomi kapitalisme dan yang tidak juga dihapus didalam sistem sosialisme sekalipun, dihapus oleh seluruh umat islam. Bunga dapat diartikan sebagaibalas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya atau sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)

2. Jenis-jenis bunga

Didalam perbankan konvensional terdapat 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu antara lain sebagai berikut:

[13] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 786-787

a. Bunga Simpanan

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada kepada nasabah pemilik simpanan.Bunga ini diberikan sebagai ransangan atau balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank.Sebagai contoh jasa giro, bunga, tabungan, dan bunga deposito.

b. Bunga Pinjaman

Merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah kredit.[14]

3. Ketentuan dalam sistem bunga

Didalam sistem bunga sendiri memilik ketentuan yang berbeda dengan sistem bagi hasil, diantaranya sebagai berikut:

a. Penentuan bunga dibuat pada waktu aqad dengan asumsi harus selalu untung.
b. Besarnya persentase berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.
c. Pembayaran bunga tetap seperti dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang booming.

[14] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 154

e. Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk agama islam.[15]

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi bunga

Faktor-faktor yang mempengaruhi penetuan bunga didalam perbankan konvensional antara lain sebagai berikut:

a. Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank, dengan demikian kebutuhan dana dapat terpenuhi, sebaliknya jika bank kelebihan dana maka bank akan menurunkan bunga simpanan, sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan dana.

b. Target Laba Yang Diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman, hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman.Jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Namun untuk menghadapi pesaing target laba yang diturunkan seminimal mungkin.

[15]Ahkmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal 51

c. Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman.Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alas an utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi bank jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan sertifikat tanah.

d. Kebijaksanaan Pemerintah

Dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.Artinya ada batasan maksimal dan batas minimal untuk suku bunga yang diizinkan.Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing dengan sehat.

e. Jangka Waktu

Baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman factor jangka waktu sangat menentukan.Semakin panjang jangka waktu maka semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet dimasa depan. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relative lebih

rendah. Untuk bunga simpanan berlaku sebaliknya semakin panjang waktu maka bunga simpanan semakin rendah dan sebaliknya.

f. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas satu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relative kecil dan demikian sebaliknya perusahaan yang kurang bonafid factor resiko kredit macet cukup besar.

g. Produk Yang Kompetitif

Produk yang kompetitif sangat menentukan besar kecilnya bunga pinjaman.Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran.Untuk produk kompetitif, bunga kredit yang diberikan relative rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

h. Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan factor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga.Dalam praktiknya bank mengolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder).Pengolongan ini didasarkan kepada

keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu bunganya lebih rendah.

i. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata pesaing 15% maka, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaliknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan.[16]

5. Komponen perhitungan bunga

Untuk menentukan besar kecilnya suku bunga yang akan dibebankan pada debitur, terdapat beberapa komponen. Komponen-komponen ini ada yang dapat diperkecil dan ada pula yang tidak. Komponen-komponen ini kemudian dijumlahkan, sehingga menjadi dasar penentuan bunga yang akan diberikan kepada nasabah.

Adapun komponen-komponen dalam menentukan suku bunga antara lain sebagai berikut :

[16] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 38-40

a. Total biaya dana

Merupakan biaya untuk memperoleh simpanan setelah ditambah dengan cadangan wajib yang ditetapkan pemerintah. Biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan. Semakin besar bunga yang dibebankan, maka semakin tinggi pula biaya dananya.

b. Laba yang diinginkan

Merupakan laba atau keuntungan yang ingin diperoleh bank dan biasanya dalam persentase tertentu. Penentuan besarnya laba juga sangat memengaruhi besarnya bunga. Dalam hal ini biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sector-sector yang dibiayai, misalnya jika proyek pemerintah untuk pengusaha kecil, maka labanya pun berbeda dengan yang komersial.

c. Cadangan resiko kredit macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan, karena setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu resiko tidak terbayar. Resiko ini dapat timbul baik disengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya.

d. Pajak

Yaitu pajak yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

e. Biaya operasi

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya lain-lainnya.[17]

6. Dampak Bunga

Entah sejak kapan orang mengenakan bunga atas pinjaman yang diberikan atau atas simpanan yang dititipkan .tidak diperoleh keterangan yang jelas tentang hal ini.Entah sejak kapan pula bunga itu ditetapkan dalam bentuk persentase yang tetap dari jumlah uang yang dipinjamkan atau jumlah yang disimpan.Sistem perbankan dengan bunga di Indonesia, diwarisi dari perserikatan dagang belanda (VOC) dan pemerintah hindia belanda.Hal ini diwarisi pada penerapan sistem bunga dalam perbankan. Sistem bunga sendiri mempunyai dampak yang begitu jelas dan dapat dirasakan secara langsung, tak main-main dampak yang ditimbulkan sangat besar diantaranya sebagai berikut :

a. Persaingan Tingkat Bunga

Perbankan dengan sistem bunga dikenal sangat berhasil dalam menghimpun dana atau akumulasi capital (kapitalis) melalui tabungan masyarakat dan dana luar negeri dengan iming-iming bunga yang menarik. Suatu tingkat bunga tabungan akan dapat dikatakan menarik apabila : lebih tinggi dari tingkat inflasi, lebih

[17] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 273

tingkat dari bunga riil diluar negeri, dan lebih bersaing di dalam negeri.

Karena adanya persaingan yang ketat, maka tingginya bunga depositi jauh melebihi baik tingkat inflasi maupun tingkat bunga riil diluar negeri.Hal tersebut mengandung makna bahwa suatu tingkat bunga tabungan yang tinggi, dapat terjadi karena tingkat inflasi yang tinggi atau tingkat persaingan bank yang tinggi. Adapun yang menjadi nasabah adalah si kaya dan si miskin, mereka akan dibebankan dengan yang namanya bunga, karena bunga merupakan konsep biaya maka biaya sebenarnya tidak ditanggung oleh pihak bank, bank akan mmperoleh spread sebagai sumber pendapatan utama.

Pada sisi penyaluran dana, tingkat bunga tabungan tadi ditambah dengan persentase tertentu untuk spread, digeserkan dan dibebankan kepada peminjam dana. Artinya, peminjam danalah yang sebenarnya membayar bunga tabungan dan spread bagi bank itu. Spread itu terdiri dari : biaya operasional (biaya gaji pegawai, sewa gedung, listrik, telepon, promosi berupa hadiah-hadiah), cadangan kredit macet, cadangan wajib, dan profit margin.

Suatu tingkat bunga pinjaman yang tinggi, dapat terjadi karena tingkat bunga tabungan yang tinggi sebagai sumber dana, dan atau tingkat spread yang tinggi. Yang menjadi peminjam dana adalah mereka yang mampu membayar tingkat bunga pinjaman, yaitu

mereka yang dapat memperoleh keuntungan dari usahanya melebihi tingkat bunga pinjaman. Akibatnya, tidak semua orang dapat menjadi peminjam dana, atau hanya beberapa orang saja.

b. Rakyat Yang Menanggung Derita

Hal tersebut mengakibatkan tidaksemua orang mampu membayar tingkat bunga pinjaman yang berlaku sehingga terjadilah diskriminasi penyaluran dana. Hanya mereka yang mampu membayar bunga pinjaman saja yang mempunyai akses ke bank dengan sistem bunga, yaitu nasabah utama : para konglomerat, perusahaan penanaman modal asing, dan perusahaan keluarga yang besar. Disinilah terjadi diskriminasi akses kepada sumberdana bagi para pelaku ekonomi.[18]

7. Dampak bunga terhadap perekonomian

Umumnya masyarakat hanya mengenali suku bunga dalam konteks hubungan dengan perbankan, yaitu saat akan mengajukan deposito atau mengajukan pinjaman. Ketika suku bunga rendah, masyarakat cenderung termotivasi untuk mengajukan pinjaman, sedangkan jika suku bunga tinggi maka masyarakat akan enggan meminjam pada bank. Dalam lingkungan makro, efek perubahan suku bunga dapat meluas hingga menjangkau semua sector pada suatu Negara.

Pengaruh suku bunga terhadap perekonomian secara umum adalah keinginan masyarakat untuk meminjam uang di bank. Secara teoritis,

[18] Ahkmad Mujahidin, Hukum Perbankan Syariah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal 87.

makin rendah suku bunga, maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk meminjam uang di bank. Artinya pada, pada tingkat suku bunga rendah maka masyarakat akan lebih terdorong untuk meminjam uang di bank untuk memenuhi kebutuhan. sebaliknya, saat suku bunga tinggi, maka masyarakat akan lebih cenderung menyimpan uang di bank daripada mengunakannya untuk berbelanja dan memperluas bisnis.

Dalam konteks perekonomian internasional, perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi persepsi dan minat investor asing untuk membawa dananya masuk ke Indonesia, umpamanya suku bunga di Indonesia tinggi dibandingkan Negara asia tenggara lainnya, maka investor asing akan lebih tertarik untuk menanamkan dana di Indonesia dengan harapan dapat memperoleh imbalan mendapatkan hasil lebih tinggi. Sedangkan jika bunga di Indonesia rendah, maka investor asing akan makin kurang tertarik untuk menanamkan modal disini. Malah, jika suku bunga terlalu rendah, salah-salah investor domestic bisa ikut-ikutan melarikan dananya keluar negri.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh suku bunga terhadap perekonomian suatu Negara sangat jelas terlihat, hal ini dapat dilihat dari minimal 3 sisi yaitu antara lain sebagai berikut :

a. Perubahan prilaku konsumen
b. Perubahan prilaku masyarakat pebisnis
c. Perubahan prilaku masyarakat investor

8. Larangan bunga bank menurut pendapat para ahli ekonomi islam

Mengenai tentang bunga bank ada beberapa pendapat ahli ekonomi islam/ulama. Ada diantara mereka yang membolehkan tentang bunga bank dan adapula yang secara tegas menolak pendapat itu, antara lain sebagai berikut :

a. Majlis tarjih muhamadiyah sidoarjo memutuskan :
    1. Bunga bank hukumnya haram dengan nash sharih alquran dan al-sunnah
    2. Bank dengan sistem riba hukumnya haram dan bank dengan tanpa riba hukumnya halal
    3. Bunga yang diberikan bank-bank milik Negara kepada nasabahnya atau sebaliknya yang selama ini berlaku, termasuk perkara mutasyabihat
    4. Menyarankan kepada pimpinan pusat muhamadiyah untuk mengusahakan terwujudnya konsepsi sistem perekonomian, khususnya lembaga perbankan yang sesuai dengan kaidah islam.

b. Lajnah bahsul masa'il nahdathul ulama
    1. Haram, sebab termasuk hutang yang dipungut rentenir
    2. Halal, sebab tidak ada syarat pada waktu aqad, sedangkan adat yang berlaku, tidak dapat begitu saja dijadikan syarat.
    3. Syubhat, sebab para ahli hukum berselisih pendapat tentangnya.

c. Sidang organisasi konferensi islam

1. Praktik bank dengan sistem bunga adalah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Perlu segera didirikan bank alternative yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

d. Mufti Negara mesir

keputusan kantor mufti Negara mesir terhadap hukum bank senantiasa tetap dan konsisten, yaitu bahwa bunga bank termasuk salah satu bentuk riba yang diharamkan

e. konsul kajian islam dunia

KKID secara tegas menegaskan terhadap bunga bank bahwa tidak ada sedikitpun keraguan atas keharaman praktik pembungaan uang seperti yang dilakukan bank-bank konvensional[19]

Sedangkan menurut ulama kontemporer mempuyai pendapat yang berbeda-beda terhadap bunga bank. Pertama, sebagian ulama, seperti yusuf qardhawi, mutawali syarawi, abu zahrah, d\an muhammad alghazali, menyatakan bahwa bunga bank umumnya haram, karena termasuk riba. pendapat ini juga didukung oleh forum ulama islam, meliputi majma' al-fiqh al-islamy, majma' fiqh rabithah al-'alam al-islamy, dan majelis ulama indonesia. Pendapat ini didasrkan pada surat al-baqarah ayat 275.

[19] Abdul rahim, *konsep bunga dan prinsip ekonomi islam dalam perbankan syariah*, jurnal Human falah, vol 2 no 2 desember 2015.

Kedua, sebagian ulama kontemporer lainnya, seperti syaikh ali jum'ah, muhammad abduh, muhammad sayyid thantawi, abdul wahab khalaf, dan mahmud syaltut, menegaskan bahwa bunga bank hukumnya boleh dan tidak termasuk riba. Pendapat ini sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan majma'al-buhus al-islamiyah tanggal 23 ramadhan 1423 H, bertepatan tanggal 28 november tahun 2002. Pendapat mereka ini didasarkan pada firman ALLAH SWT surat an-nisa' ayat 29. Selain itu mereka beralasan bahwa jika bunga bank itu haram maka tambahan atas pokok pinjaman itu juga haram, sekalipun tambahan itu tidak disyaratkan ketika akad. Akan tetapi, tambahan dimaksud hukumnya boleh, maka bunga bank juga boleh, karena tidak ada beda antara bunga bank dan tambahan atas pokok pinjaman tersebut.

E. Landasan syariah

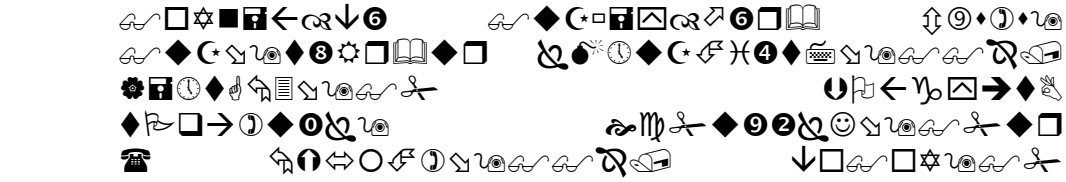
1. Bagi hasil dalam syariah islam

Ciri khas bank syariah mengunakan pendekatan yang mengutamakan prinsip keadilan, dan tidak melindungi pemberian bunga. Berdasarkan adanya larangan bunga dalam islam, para penulis ekonomi modern sepakat bahwa reorganisasi dalam perbankan harus dilakukan dengan berlandaskan kemitraan usaha dan pembagian hasil. Sebagai penganti dari mekanisme bunga, sebagian ulama meyakini bahwa dalam pembiayaan proyek-proyek individual, instrument yang paling baik adalah profit sharing.

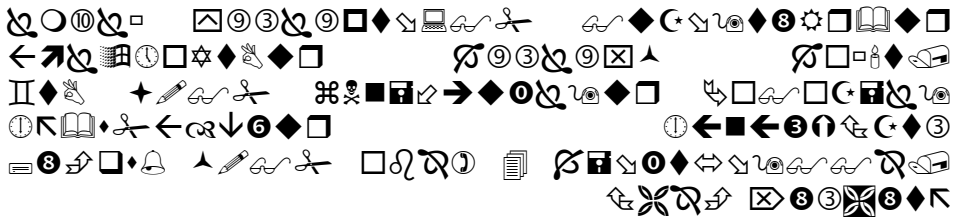
Walaupun demikian, setelah begitu banyak pembiayaan yang diberikan, mereka mengakui bahwa begitu mereka bergerak dari pembiayaan individu ke lembaga perbankan, mekanisme bagi hasil menjadi kurang efisien untuk melakukan semua fungsi seperti yang dilakukan oleh perbankan konvensional, yang berdasarkan pada tingkat bunga.Meskipun mekanisme bagi hasil saat ini menjadi unggulan bagi perbankan syariah, namun perlu ditegaskan bahwa posisi syariah yang juga berbasis pada prinsip kebebasan berkontrak adalah fleksibel.Semua jenis kontrak transaksi pada prinsipnya diperbolehkan, sepanjang tidak berisi elemen riba atau gharar.[20]

Didalam ekonomi islam menawarkan sistem bagi hasil untuk melakukan kegiaan usaha. sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksploitasi. Dalam prinsip bagi hasil terdapat unsur-unsur seperti unsur keadilan dalam bertransaksi, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, investasi yang beretika, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Bagi hasil berprinsip pada keadilan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hadid ayat 25 yaitu



[20] Ahkmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal 50



Artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.* (QS Al Hadiid:25)

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa agama islam sangat menjunjung tinggi yang namanya keadilan, sehingga islam sangat memelihara konsep "*AN TARADIN MINKUM"* islam menghindarkan umat nya untuk tidak melakukan tindakan tindas menindas, karena jikalau terjadi tindakan seperti itu maka akan terjadi perpecahan, permusuhan, ataupun saling bunuh. Oleh karena itu bagi hasil merupakan suatu alternatif dari perekonomian islam untuk menghindarkan umatnya dari keburukan yang dibenci oleh Allah SWT.

2. Bunga dalam syariah islam

Bila ditinjau dari segi fiqh, menurut qardhawi bunga bank sama dengan riba yang hukumnya jelas haram. Suatu sistem ekonomi islam harus bebas dari bunga (riba). Hanya sistem ekonomi islam yang dapat mengunakan modal dengan benar dan baik, karena dalam sistem ekonomi kapitalis dijumpai bahwa manfaat keuntungan teknik yang

dicapai oleh ilmu pengetahuan hanya bisa dinikmati oleh segelintir orang.

Keadilan ekonomi dan social, merupakan salah satu karakteristik yang idealis bagi umat islam, yang harus diterapkan dalam cara hidupnya dan bukan sebagai suatu fenomena. Konsep tersebut harus diimplementasikan pada semua area dari hubungan interaksi antar umat manusia, social, ekonomi, dan politik.

Diantara semua ajaran islam yang terpenting adalah mewujudkan keadilan dan meniadakan pemamfaatan ataupun ekploitasi dalam transaksi bisnis yang diperbolehkan atas sumber daya yang ada yang digunakan untuk melakukan perbaikan secara tidak adil. Sampai saat ini bunga dapat diartikan sebagai "buah" dari modal yang digunakan atau dipinjamkan.[21]

Bunga/riba menguasai kita, 24 jam dalam sehari, 7 hari dalam seminggu, dan 365 hari dalam setahun. Islam telah melarang riba (usury atau bunga) dan, karenanya, didalam sistem ekonomi yang didasarkan pada Al-quran dan sunnah tidak ada izin untuk mencari kekayaan atau nafkah melalui bunga.[22]

Beberapa ulama akhir-akhir ini menjadi bingung dengan memperhatikan perkembangan masyarakat modern dengan kenyamanan mereka melakukan transaksi dalam sistem perbankan sekarang ini.

---

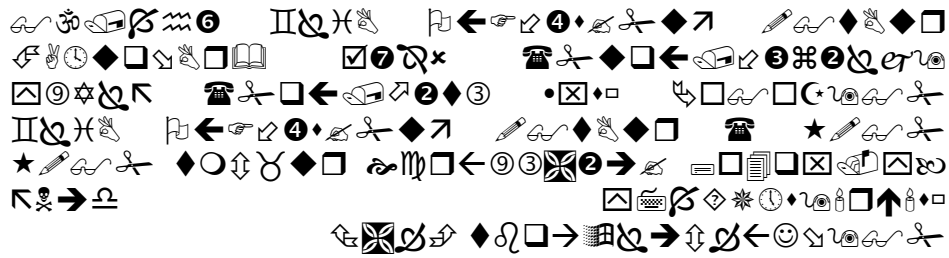
[21] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 318

[22] Suherman Rosyidi, *Sistem Ekonomi Islam: prinsip Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal 51

Beberapa pendapat mengenai para ahli mengenai bunga antara lain sebagai berikut :

1) Bunga bank bukanlah sejenis denga riba al-nasiah ataupun riba al-jahiliyah dimana pada masa awal sebelum islam, dimana riba tersebut membuat total pinjaman yang ada menjadi berubah, walaupun bukan untuk perjanjian yang utama.
2) Bank yang ada pada saat ini lebih menerapkan prinsip mudharabah. Mudharabah menurut pengertian fuqaha.
3) Diperbolehkan dengan berdasarkan kepada konsep maslahah al-amma.
4) Diperbolehkan dengan berdasarkan kepada hukum yang berlaku.[23]

Tapi mayoritas sarjana muslim sepakat menyatakan bahwa riba dalam segala bentuknya adalah haram, termasuk bunga bank. Dan te;ah dijelaskan dalam Surat Ar-Rum ayat 39 :



Artinya: *dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).* (QS Ar Rum: 39)

[23] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 339

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa riba merupakan suatu yang dibenci oleh Allah SWT, tidak orang yang memakan riba saja yang dibenci oleh Allah SWT, melainkan orang yang jadi saksi, dan orang yang mencatatnya juga dibenci oleh Allah SWT. Dosa memakan riba merupakan dosa besar, pernah diriwayatkan bahwa dosa terkecil dari memakan riba adalah bersetubuh dengan ibu kandung sendiri. Dosa riba sangatlah besar oleh karena itu islam sangat melarang agar umatnya terhindar dari yang namanya riba.

3. Jenis-jenis bagi hasil

Ada 2 bentuk yang terdapat didalam bagi hasil antara lain sebagai berikut :

a. *Profit Sharing* dan *Lost Sharing*

Didalam kamus ekonomi profit dapat diartikan sebagai laba, namun secara istilah profit sharing adalah perbedaan yang timbul akibat total pendapatan suatu perusahaan lebih besar daripada biaya total. Didalam perbankan syariah biasanya digunakan istilah profit and lost sharing, maksud nya yaitu keuntungan dan kerugian akan sam-sama dibagi antara kedua belah pihak, jika terjadi kerugian maka pemilik modal tidak akan mendapat pengembalian modal secara utuh, sedangkan bagi pengelola dana tidak akan mendapatkan upah dari apa yang telah ia kelola. Persentase bagi hasil profit sharing dan lost sharing beragam, semua tergantung kepada jenis resiko usaha, faktor

pengalaman eksekutor, konsekuensi “investor cuek”, dan tahap balik modal dan kesepakatan bersama.

b. Revenue Sharing

Pengertian revenue sharing terdapat didalam perbankan syariah dan perbankan konvensional, didalam perbankan syariah dapat diartikan sebagai hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana dalam bentuk aktiva produktif , yaitu penempatan dana bank pada pihak lain, hal ini merupakan selisih aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank. Bank syariah memperkenalkan istilah revenue sharing kepada masyarakat yaitu suatu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Istilah ini dipakai didalam perbankan syariah sampai saat ini. Sedangkan istilah revenue dalam perbankan konvensional dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari bunga hasil penyaluran dana atau penyediaan jasa yang dilakukan oleh bank.

4. Perhitungan bagi hasil untuk simpanan

Perhitungan bagi hasil untuk simpanan meliputi 2 produk yaitu antara lain sebagai berikut :

a. Wadi’ah

Pada dasarnya, wadiah berarti simpanan berupa sejumlah dana atau benda yang dititipkan oleh pihak nasabah kepada pihak bank

yang sewaktu-waktu dapat diambil. Disini dana murni sepenuhnya dititipkan, sehingga pihak bank tidak berhak memamfaatkan dana tersebut untuk kebutuhan apapun. Pihak nasabah akan dikenankan tarif atau fee penitipan. Pada akad wadiah ini nasabah tidak mendapatkan bagi hasil dari bank, tapi bank akan memberikan bonus secara sukarela kepada nasabah. Sehingga perhitungan bagi hasil tidak ada di dalam wadiah ini. Berbeda dengan mudharabah yang mempunyai perhitungan bagi hasil didalamnya.

b. Mudharabah

Mudharabah juga merupakan produk simpanan dimana sejumlah dana atau benda dititipkan oleh pihak nasabah kepada pihak bank yang sewaktu-waktu dapat diambil kembali. Bedanya dengan wadiah adalah disini pihak bank berperan sebagai pengelola, dan titipan boleh dikelola sedemikian rupa agar memperoleh keuntungan.

Keuntungan kemudian akan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Namun apabila mengalami kerugian, kerugian tidak boleh dibebankan kepada nasabah, tapi sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak pengelola. Didalam akad mudharabah terdapat perhitungan bagi hasil yang telah disepakati antara pihak nasabah dan pihak bank. Perhitungan bagi hasil pada akad ini bermacam-macam tergantung besarnya resiko yang akan dihadapi. Adakalanya perbandingan nya sebesar 50:50, adakala 60:40, dan adakala 20:80. Itu semua tergantung kesepakatan antara kedua belah pihak..

5. Perhitungan bagi hasil untuk pembiayaan

Perhitungan bagi hasil untuk pembiayaan dibagi menjadi 4 macam produk pembiayaan antara lain sebagai berikut :

a. Mudharabah

Perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak bank, kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian, dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan.

b. Musyarakah

Konsep ini diterapkan pada model partnership ataujoint venture. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. Perbedaan mendasar dengan mudharabah ialah dalam konsep ini ada campur tangan pengelolaan manajemennya, sedangkan mudharabah tidak ada campur tangan.

c. Muzara'ah

Bank memberikan pembiayaan bagi nasabah yang bergerak dalam bidang pertanian atas dasar bagi hasil dari hasil panen. Setelah hasil panen keluar maka pihak bank dan petani akan membagi keuntungan yang diperoleh dari hasil pertanian tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dari awal aqad. Hal ini didasarkan kepada hasil

panen yang diperoleh nantinya, jika panen melimpah perhitungan bagi hasilnya akan banyak pula, tapi jika panen sedikit maka keuntungan yang sedikit itu akan dibagi pula dengan pihak bank.

d. Musaqah

Bentuk lebih yang sederhana dari muzaraah, dimana nasabah hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan, dan sebagai imbalannya nasabah berhak atas nisbah dari hasil panen. Jadi maksud nya pihak bank akan memberikan imbalan kepada petani setelah hasil panen keluar sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan tinjauan pustaka kebeberapa buku dan skripsi yang pernah dilakukan sebelumnya. yang pertama yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Defri Elva Sunata (2013) yang berjudul "Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pemahaman masyarakat terhadap system perbankan syariah di kenagarian padang laweh tidak terlalu tinggi dan dapat dikategorikan pada tingkatan sedang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari perbankan syariah, pendidikan relative

rendah dan kebiasaan masyarakat yang mengunakan jasa perbankan konvensional.[24]

Yang kedua yang diambil dari skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Deli Despita (3213078) saudari meneliti tentang "persepsi guru pondok pesantren mualimin sawah dangka kabupaten agam terhadap perbankan syariah". Dari penelitian ini dapat dikemukakan guru pondok pesantren itu sendiri untuk mengunakan perbankan syariah. Pada dasarnya mereka sudah mengetahui tentang haramnya bunga dan riba yang dianut sistem perbankan konvensional tersebut. Dapat diartikan bahwa guru-guru pondok pesantren belum mengetahui secara mendalam mengenai perbankan syariah itu sendiri[25].

Yang ketiga yang diambil dari Penelitian yang dlakukan oleh mira gusmawati (3209.042) saudari meneliti tentang "persepsi masyarakat lubuk basung terhadap eksistensi bank syariah mandiri KCP lubuk basung", hasil penelitian menunjukkan bahwa, dilihat dari segi jenis kelamin mayoritas laki-laki mengetahui tentang keberadaan bank syariah mandiri di nagari lubuk basung, dari segi umur masyarakat yang berusia produktif yaitu umur 26-56 tahun yang peduli akan keberadaan bank syariah mandiri di lubuk basung, dari segi tingkat pendidikan 8% mayoritas haus akan keberadaan bank syariah

[24] Defri Elva Sunata, "*Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung*", IAIN Bukittinggi, 2013.

[25] Deli despita, *Persepsi Guru Pondok Pesantren Mualliamin Sawah Dangka Kabupaten Agam Terhadap Perbankan Syari'ah IAIN Bukittinggi*, 2017.

mandiri dan dari segi pekerjaan terdapat 16% masyarakat yang peduli akan keberadaan bank syariah mandiri[26].

Pada penelitian yang saya lakukan ini, penulis meneliti tentang bagaimana pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap perbedaan bagi hasil dengan bunga pada perbankan konvensional, bedanya dari penelitian sebelumnya adalah para peneliti terdahulu membahas tentang bagaimana pemahaman masyarakat disuatu daerah terhadap perbankan syariah. Dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah, Tapi penelitian yang saya lakukan ini adalah mengenai pemahaman nasabah terhadap perbedaan antara bagi hasil dengan bunga. Yang menjadi objek penelitian saya disini adalah nasabah dari bank syariah mandiri KC Pekanbaru.

[26] Mira gusmawati, *Persepsi Masyarakat Lubuk Basung Terhadap Eksistensi Bank Syari'ah Mandiri KCP Lubuk Basung. IAIN Bukittinggi. 2016.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diambil adalah kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dilapangan (field research). Sedangkan dari penelitian pustaka hanya sebagai pelengkap secara teoritis terhadap permasalahan yang diteliti. Karena itu penulis akan menganalisis secara lengkap bagaimana pemahaman nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru terhadap perbedaan bagi hasil dan bung dalam bank konvensional.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bank syariah mandiri KC Pekanbaru yang beralamat di jalan jendral sudirman NO 450, pekanbaru, Riau. Kota

Pekanbaru, Riau kode pos 28112. penulis melakukan penelitian ini karena menurut penulis nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru masih banyak yang kurang paham mengenai perbedaan antara bagi hasil yang ada di perbankan syariah dengan bunga yang ada di perbankan konvensional.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah terhitung sejak bulan April 2019 sampai penelitian ini selesai.

C. Populasi dan sampel

1. **Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek dari penelitian secara keseluruhan, dimana objek tersebut memiliki karakteristik tertentu yang bisa diamati. Dari penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah seluruh nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 3897 orang.

2. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi . mengingat banyak nya populasi dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, menimbang keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka penulis mengunakan rumus slovin untuk mendapatkan responden yang akan diteliti.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n= besaran sampel
N= jumlah populassi = 3897
e= nilai presisi = 10%

$$n = \frac{3897}{1 + 3897\ (0.1)^2}$$

$$n = \frac{3897}{39.97}$$

n= 97.49 (dibulatkan 97 orang)

jadi jumlah sampel yang ditelliti adalah sebanyak 97 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan cara sampling acidental yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Dari populasi sebanyak 3897 nasabah, maka sampel yang dipilih untuk diteliti sebanyak 97 orang nasabah saja.

D. Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur yang penting dalam menyusun laporan. Data yang digunakan dalam penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. **Data primer**

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama[27]. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari staff Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru.

2. **Data sekunder**

   Data sekunder yaitu jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.[28]

E. Teknik Pengumpulan Data

---

[27] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dan Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) Cet, Ke-12, hal 87

[28] Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta,1993), Cet. Ke-1, hal 8.

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan :

1. **Observasi**

   Observasi adalah alat pengumpul data mempunyai ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti[29]. Yaitu pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, dicatat dan direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk mengambarkan objek yang diteliti. Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari bertanya sepintas dan meminta data awal pendukung dengan Bapak Hendri Rakhmadani selaku branch manager Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru

2. **Wawancara**

   Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan responden / narasumber[30]. Adapun pengertian wawancara dapat diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan langsung menyampaikan pernyataan lisan kepada nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru.

3. **Kuesioner / Angket**

---

[29] Sanafiyah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2004), hal 28.

[30] Soegyrto mangkuat madjo, pengantar statistik, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hal 108.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sejumlah kuesioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian[31]. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan respon dan untuk dijawabnya. Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan respondennya cukup besar dan tersebar diberbagai wilayah. Metode kuesioner dapat dilakukan melalui tatap muka langsung, maupun melalui kuesioner surat.

Kuesioner yang diberikan secara langsung dapat dilakukan jika wilayah survei berada dalam suatu wilayah local, dan atau dalam satu perusahaan. Misalnya seorang peneliti ingin mengetahui kepuasan Bank Syariah, maka ia dapat melakukan survei langsung ke berbagai titik bank sebelumnya yang sudah ditentukan. Kuesioner yang diberikan secara langsung memiliki kelebihan antara lain :

a. Peneliti dapat secara langsung bertatap muka dengan responden, sehingga tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dapat disampaikan secara langsung sehingga dapat meningkatkan mengurangi keraguan responden dan motivasinya untuk menjawab secara jujur.
b. Peneliti dapat memeriksa langsung kelengkapan isi dari kuesioner yang diberikan.

[31] Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal 117

c. Penyebaran kuesioner yang dilakukan secara serentak yang dilakukan oleh tim survei dapat mengumpulkan data dalam waktu yang singkat dan relatif murah dibandingkan metode wawancara.
d. Peneliti dapat secara langsung memberikan penjelasan jika ada pertanyaan / pernyataan yang ti dak dipahami oleh responden[32].

F. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul kemudian penulis mengelola data dengan tekhnik analisa deskriptif, data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka, bilangan, atau statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Penulis melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis mengunakan analisis yang bersifat kualitatif. Analisa kualitatif yaitu dengan mengunakan analisa deskriptif, membandingkan teori yang dipelajari dengan kenyataan yang penulis temukan dilapangan. sehingga memberikan gambaran tentang pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional. Data yang muncul berupa data-data tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari responden yang diteliti. Penganalisisan data pada umumnya sebagai berikut :

[32] Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Pada Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* , (Jakarta : Prenada Media Group, 2015) hal 173-174

1. Semua jawaban yang diterima kembali, segera diperiksa kelengkapannya, jikalau belum perlu dikirim lagi kepada orang yang bersangkutan untuk melengkapi kembali data-datanya
2. Setelah itu selesai, kemudian mentabulasikan hasil-hasil jawaban kedalam daftar tabulasi, dan untuk sementara, bagi jawaban yang kurang lengkap dipisahkan terlebih dahulu.
3. Mempertimbangkan jawaban yang kurang lengkap ataupun jawaban yang simpang siur.
4. Bila data yang terkumpul sudah dirasa cukup dan persiapan analisis (tabulasi) sudah cukup baik dan benar, maka segera dilaksanakan analisis kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru

Krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang di domisili oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah

Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya undang-undang no 10 tahun 1988, tentang perubahan atas undang-undang no 7 tahun 1992 tentang perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuh nya secara syariah atau membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai, PT Bank Dagang Negara, dan PT Mahkota Prestasi Berupaya keluar dari krisis 1997-1998 dengan berbagai macam cara mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhir nya memeilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank yaitu: Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo ke dalam PT. Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 juli 1999., rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (persero).

PT. Bank Mandiri (persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuh nya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (persero) untuk membentuk unit syariah, langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah

Sakinah berdasarkan akta notaris Ny. Macharani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 mei 1999. Kemudian melalui akta Akta No. 23 Tanggal 8 September 1999 Notaris: Sujipto, SH. Nama PT Bank Syariah Sakinah diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 oktober 1999, Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 oktober 1999, bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Syariah Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang memadukan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bnak Syariah Mandiri dalam kiprahya di perbankan syariah Indonesia.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik, PT Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang mewujudkan suatu perkembangan ekonomi bersama masyarakat yang berlandaskan syariah dan juga berorientasi mencari laba untuk anggota dan lingkungan dalam perusahaan.

PT Bank Syariah Mandiri memiliki cabang disetiap provinsi, baik itu berupa kantor cabang, kantor cabang pembantu maupun kantor kas yang siap melayani nasabah Bank Syariah Mandiri yang tersebar disetiap daerah. Di Pekanbaru PT. Bank Syariah Mandiri memiliki 2 kantor cabang, 4 kantor cabang pembantu, dan 2 kantor kas. PT. Bank Syariah Mandiri di pekanbaru berdiri tahun 2004, sedangkan untuk PT. Bank Syariah Mandiri kantor cabang pembantu panam berdiri tahun 2005. PT Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru berdiri pada tahun 2004 yang beralamat di JL.Sudirman Atas Pekanbaru, Riau. Sedangkan Bank Mandiri Syariah KC Panam berdiri pada tahun 2005. Di pekanbaru sendiri terdapat 26 kantor salah satu nya BSM di jalan sudirman yang menjadi area. 2 kantor kas, 1 point payment, dan 22 kantor cabang pembantu.[33]

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru

a. Visi Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru

Bank syariah mandiri KC Pekanbaru mempunyai sebuah visi yaitu : "Bank Syariah Terdepan dan Modern"

[33] Sumber data primer Bank Syariah Mandiri KC Pekan baru.

1) Bank Syariah Terdepan :

   Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industry perbankan di Indonesia pada segmen konsumen micro, SME, commercial dan corporate.

2) Bank Syariah Modern :

   Menjadi bank syariah dengan system layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru

Bank syariah mandiri KC Pekanbaru mempunyai sebuah misi yaitu sebagai berikut :

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata – rata industri yang berkesinambungan.
2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai – nilai syariah universal.

3. Moto, Slogan dan Tagline PT.Bank Syariah Mandiri

1) Moto Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru

   Moto Bank Syariah Mandiri adalah : BSM mengalir berkah.

2) Slogan Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru

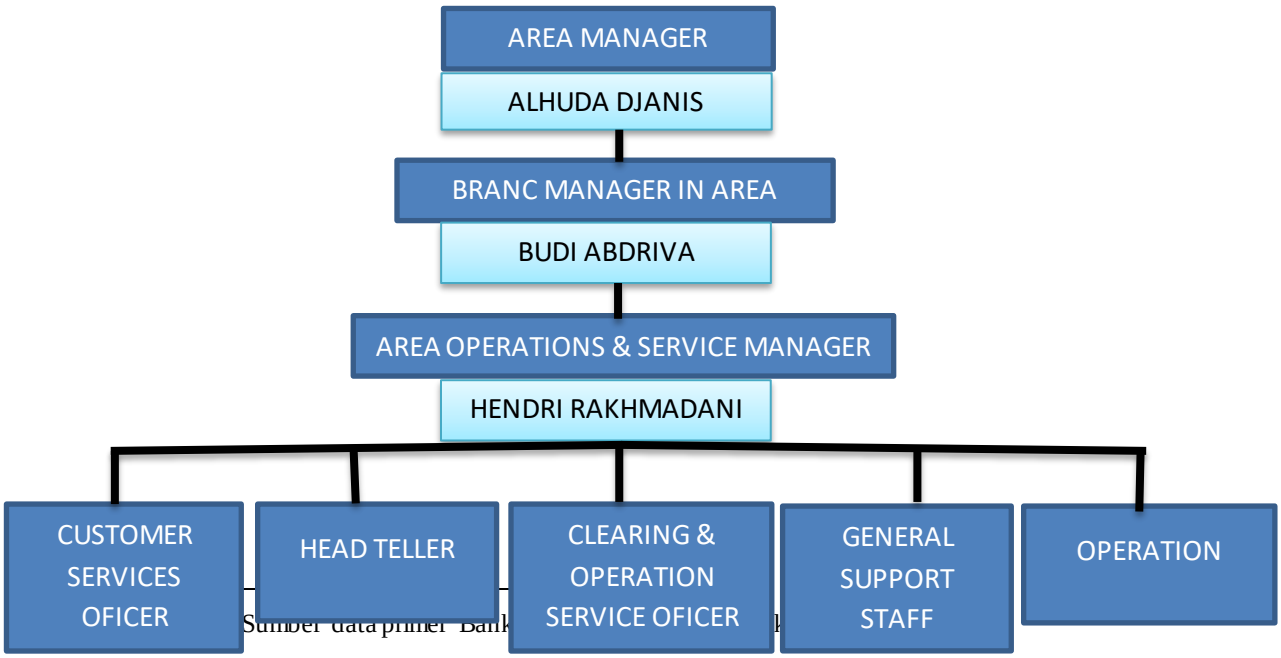
   Slogan Bank Syariah Mandiri adalah : Ada berkah di setiap transaksi.

3) Tagline Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru

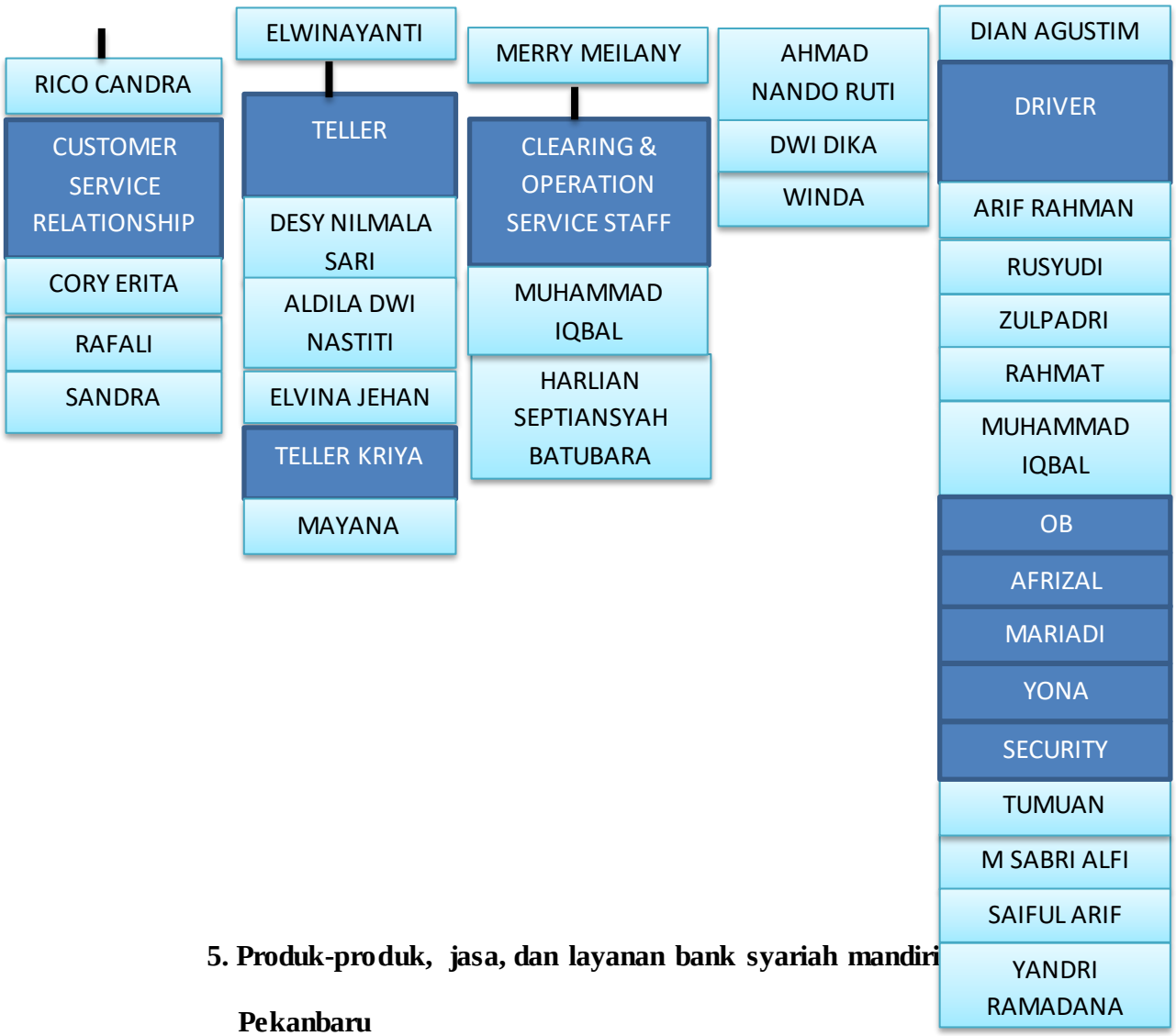
Tagline Bank Syariah Mandiri adalah : Terdepan, Modern, dan Menentramkan

- Terdepan : Adalah komitmen BSM untuk selalu menjadi bank syariah yang terbaik dan terbesar.
- Modern : Adalah komitmen BSM untuk terus berinovasi baik dari sisi produk layanan, teknologi, dan sumber daya manusia yang professional sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan perbankan syariah.
- Menentramkan : Adalah komitmen BSM untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas perbankan sesuai dengan prinsip syariah bagi seluruh stokeholder.[34]

4. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru



Sumber data primer Bank



5. Produk-produk, jasa, dan layanan bank syariah mandiri Pekanbaru

1. Produk-produk bank syariah mandiri KC Pekanbaru

a. Tabungan

- Tabungan BSM

Tabungan BSM merupakan tabungan dalam mata uang rupiahyang dilakukan berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah mutlaqah. Akad mudharabah mutlaqah adalah aqad

antara nasabah dan bank dimana nasabah memeberikan kekuasaan penuh kepada pihak bank untuk mempergunakan dana milik nasabah untuk usaha yang dianggap baik dan menguntungkan. Bank syariah Mandiri menawarkan bagi hasil yang kompetitif bagi nasabah atas hasil dari usaha tersebut.

- BSM tabungan berencana

  Sama dengan tabungan BSM, BSM tabungan berencana ini juga mengunakan prinsip mudharabah mutlaqah. Hanya saja pada tabungan berencana ini bank syariah Mandiri memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta pencapaian target dana yang telah ditetapkan

- BSM tabungan simpatik

  Tabungan simpatik ini mengunakan akad wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat yang telah disepakati

- BSM tabungan investasi cendekia

  Tabungan investasi cendekia ini adalah tabungan berjangka yang ditujukan untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap dan dilengkapi asuransi. Tabungan investasi cendekia mengunakan akad mudharabah mutlaqah.

- BSM tabungan dolar

Tabungan dolar BSM adalah tabungan dalam mata uang dollar amerika, dimana penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuann BSM. Tabungan dollar BSM ini mengunakan aqad wadiah yad dhamanah, artinya uang yang dititipkan kepada bank dapat dimamfaatkan oleh pihak bank. Apabila dari hasil pemamfaatan tersebut diperoleh keuntungan maka seluruhnya menjadi hak bank.

- BSM tabungan pensiun

  Tabungan pensiun BSM ini merupakan tabungan hasil kerjasama pihak bank syariah Mandiri dengan PT. Taspen. Tabungan ini dikhususkanuntuk pensiunan pegawai negeri di Indonesia dengan mengunakan mata uang rupiah dan akad mudharabah mutlaqah.

- BSM tabunganku

  Tabunganku aatau tabunganku iB adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tabunganku di bank syariah Mandiri mengunakan akad wadiah yad dhamanah.

- BSM tabungan mabrur

Tabungan mabrur adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad mudharabah mutlaqah yang diperuntukkan untuk memebantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

- BSM tabungan mabrur

  Tabungan mabrur adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad mudharabah mutlaqah yang diperuntukkan untuk memebantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

- BSM tabungan mabrur junior

  Sama dengan BSM tabungan mabrur, hanya saja tabungan ini dikhususkan bagi anak dibawah umur.

b. Giro

- BSM giro

  Merupakan sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah melalui akad wadiah yad dhamanah.

- BSM giro valas

  Sarana penyimpanan dana dalam mata uang dollar amerika berdasarkan akad wadiah yad dhamanah.

- BSM giro Singapore dollar

  Sebagai sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore berdasarkan prinsip akad wadiah yad dhamanah.

- BSM giro euro

Sarana penyimpanan dana dalam bentuk EURO melalui akad wadiah yad dhamanah.

c. Deposito

- BSM deposito

  Merupakan investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang rupiah yang dikelola sesuai dengan prinsip akad mudharabh mutlaqah.

- BSM deposito valas

  Adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang dollar amerika, sesuai dengan akad mudharabah mutlaqah

2. Produk pembiayaan bank syariah Mandiri KC Pekanbaru

- BSM implant

  Pembiayaan consumer dalam bentuk valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuaan nya dilakukan secara missal. BSM implant dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan . akad BSM implant mengunakan akad wakalah wal murabahah untuk pembelian barang, sedangkan akad wakalah wal ijarah digunakan untuk memperoleh mamfaat atas jasa

- Pembiayaan peralatan kedokteran

  Merupakan pembiayaan kepada para professional dibidang kedokteran untuk pembelian peralatan kedokteran dengan akad

murabahah, yaitu akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

- Pembiayaan edukasi BSM

  Pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah, atau lembaga pendidikan lainnya pada saat pendaftaran tahun ajaran baru dengan akad ijarah.

- Pembiayaan kepada pensiunan

  Pembiayaan consumer kepada pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pension langsung yang diterima oleh bank setiap bulan melalui akad murabahah atau ijarah.

- Pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk para anggotanya.

  Penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

- Pembiayaan griya BSM

  Pembiayaan jangka pendek, menegah, atau panjanguntuk membiayai pembelian rumah dengan akad murabahah.

- Pembiayaan griya BSM bersubsidi.

Pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Pembiayaan griya BSM bersubsidi ini mengunakan akad murabahah.

- Pembiayaan kendaraan bermotor

  Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan akad murabahah.

- Pembiayaan umrah

  Pembiayaan umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah dengan akad ijarah.

- Pembiayaan talangan haji

  Pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

- BSM gadai emas

  Pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternative memperoleh uang tunai dengan cepat.

- BSM cicil emas

  Fasilitas yang disediakan oleh BSM untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan)

3. Produk jasa bank syariah mandiri KC Pekanbaru

a. Jasa produk

Ada terdapat jasa produk di bank syariah mandiri KC Pekanbaru diantaranya sebagai berikut :

- BSM card
- BSM sentra bayar
- BSM SMS banking
- BSM mobile banking
- BSM net banking
- BSM jual beli valas
- Pembayaran melalui pemindahbukuan di ATM
- BSM electronic payroll
- Transfer uang tunai
- BSM E-money
- Keamananku

b. Jasa operasional

Ada terdapat jasa operasional di bank syariah mandiri KC Pekanbaru diantaranya sebagai berikut :

- BSM transfer lintas Negara western union
- BSM kliring
- BSM inkaso
- BSM intercity clearing
- BSM RTGS
- Transfer dalam kota

- BSM transfer valas
- BSM pajak online
- BSM referensi bank
- BSM standing order
- BSM payment point
- Layanan BSM pembayaran institusi

c. Jasa investasi

Ada terdapat jasa operasional di bank syariah mandiri KC Pekanbaru diantaranya sebagai berikut :

- Reksadana
- Sukuk Negara ritel[35]

B. Nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Nasabah Bank syariah mandiri KC Pekanbaru sebanyak 3897 orang, yang mana 2272 nasabah berjenis kelamin laki-laki, dan 1625 berjenis kelamin perempuan. Dari nasabah yang sebanyak itu, mereka mempunyai pekerjaan yang beragam, dan pendidikan yang beragam pula. Sebagaimana pada tabel dibawah berikut ini

Data nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru menurut lapangan pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah nasabah
1	Tidak/belum bekerja	120 orang
2	Petani	85 orang
3	Wirausaha	680 orang
4	Rumah Tangga	210 orang
5	PNS	780 orang
6	Pensiunan	232 orang
7	Pedagang	1250 orang

[35] Sumber data primer Bank Syariah Mandiri KC Pekan baru.

8	**Pelajar**	**540 orang**
	Total	**3897 orang**

Sumber : BSM KC Pekanbaru

Profesi merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi pemahaman nasabah. Selain profesi tingkat pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman seseorang.

Data nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru menurut tingkat pendidikan nasabah

No	Tingkat pendidikan	Jumlah nasabah
1	**Sarjana**	**1012 orang**
2	**SMA**	**335 orang**
3	**SMP**	**205 orang**
4	**SD**	**1450 orang**
5	**Putus Sekolah**	**895 orang**
	Total	**3897 orang**

Sumber : BSM KC Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan yang beragam. sebagian besar nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hanya sebagian kecil nasabah yang memiliki pendidikan yang tinggi. Nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru yang memiliki pendidikan tinggi umumnya berprofesi sebagai PNS, dan Pensiunan. Sedangkan nasabah yang yang memiliki pendidikan rendah umumnya berprofesi sebagai Petani, Ibu rumah tangga, dan Wirausaha. Selebihnya para pelajar SMA dan SMP di kota Pekanbaru.

Dari hasil penelitian dilapangan penulis menemukan bahwa di bank syariah mandiri KC Pekanbaru terdapat 2 tipe macam nasabah yaitu antara lain sebagai berikut :

a. Nasabah yang mengerti dan paham dengan perbankan syariah dan memilih perbankan syariah.

   Tipe nasabah ini setelah penulis amati merupakan nasabah yang memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga mereka telah mengetahui dan paham tentang perbankan syariah sebelumnya lalu mereka tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah.

b. Nasabah yang tidak mengerti dan paham dengan perbankan syariah tapi mereka memilih perbankan syariah.

   Tipe nasabah ini setelah penulis amati merupakan nasabah yang memiliki pendidikan yang rendah, mereka tidak mengetahui dan paham tentang perbankan syariah sebelumnya, tapi mereka memilih menjadi nasabah bank syariah karena alasan kepatuhan dan ketaatan terhadap ajaran agama islam yang mengharamkan bunga.

1. Pemahaman Nasabah Tentang Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatannya usahanya berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama Indonesia seperti prinsip keadilan, keseimbangan, maslahah, universalisme, dan tidak menandung gharar.

Pemahaman nasabah terhadap perbankan syariah sudah bisa dikatakan cukup paham. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara saya dengan narasumber yaitu :menurut nasabah secara keseluruhan (PNS, Wirausaha, Pensiunan, Pedagang, Pengangguran, Pelajar, Petani, IRT).

“ menurut saya perbankan syariah adalah bank islam, dimana di bank islam tidak ada bunga. Karena bunga didalam islam hukum nya haram. Maka oleh karena itu saya tertarik menjadi nasabah bank syariah agar terhindar dari ancaman yang benar-benar telah ditetapkan oleh allah dalam aquran”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap perbankan syariah masih rendah dilihat dari wawancara diatas, jawaban para nasabah masih kurang tepat.

2. Pemahaman Nasabah Tentang Perbankan Konvensional

Pemahaman nasabah KC Pekanbaru terhadap perbankan konvensional sangatlah beragam, ada sebagian nasabah yang cukup paham dengan perbankan konvensional , ada yang paham dengan perbankan konvensional, dan adapula yang tidak paham dengan perbankan konvensional. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan nasabah di bank syariah mandiri KC Pekanbaru

Menurut Narasumber yang bermata pencarian PNS, Wirausaha, Pensiunan dan Pelajar: *“ iya saya cukup mengetahui apa yang dikatakan dengan perbankan konvensional. Menurut saya perbankan konvensional adalah adalah suatu sistem perbankan yang menjalankan kegiatan sehari-hari diatur oleh undang-undang perbankan. Didalam kegiatannya bank konvensional melakukan*

pembiyaan, jasa dan layanan yang memudahkan masyarakat dalam sistem lalu lintas keuangan."

Menurut Narasumber yang bermata pencarian petani, IRT, Pedagang, Pengangguran,: *" menurut saya perbankan konvensional adalah tempat dimana saya bisa menyimpan uang secara aman, serta tempat dimana saya bisa meminjam uang secara cepat dikala saya membutuhkan modal untuk usaha saya."*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman nasabah terhadap perbankan konvensional masih rendah dan bermacam-macam.[36]

C. Bagi Hasil Pada Bank Syariah

1. Pemahaman Nasabah Tentang Konsep Bagi Hasil

Konsep bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Bagi hasil akan berubah mengikuti hasil yang diperoleh. Hasil nya banyak maka bagi hasil nya juga akan banyak dan begitupun sebaliknya. Dengan sistem ini maka akan terciptanya keadilan antara si pemilik dana dan si pengelola dana.

Pengetahuan nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap konsep bagi hasil cukup rendah hal ini berdasarkan dari wawancara dengan narasumber nasabah banksyariah mandiri KC Pekanbaru.

[36] Hasil wawancara pribadi, tanggal 13 mei 2019.

Menurut nasabah secara keseluruhan (PNS, Wirausaha, Pensiunan, Pedagang, Pengangguran, Pelajar, Petani, IRT) *" menurut kami bagi hasil merupakan sistem pembagian keuntungan yang didapatkan antara bank syariah dengan nasabahnya"*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nasabah bank syariah mandiri KC belum paham konsep bagi hasil, atau masih relative rendah. mereka hanya saja mengetahui bahwa bagi hasil itu cuman pembagian keuntungan saja antara pihak bank syariah dengan nasabahnya.

2. Pemahaman Nasabah Tentang Ketentuan Dari Konsep Bagi Hasil

Ada beberapa ketentuan dari konsep bagi hasil antara lain sebagai berikut: penentuan nisbah bagi hasil disepakatai pada waktu aqad, rasio jumlah bagi hasil tergantung pada hasil yang diperoleh, rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama aqad masih berlaku, pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.

Pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap ketentuan dari konsep bagi hasil

Menurut nasabah secara keseluruhan (PNS, Wirausaha, Pensiunan, Pedagang, Pengangguran, Pelajar, Petani, IRT) *" kami tidak mengetahui tentang ketentuan konsep dari bagi hasil seluruhnya, tapi kami tahu bahwa ketentuan konsep bagi hasil itu didasarkan pada tingkat keuntungan yang didapatkan, apabila kami untung maka keuntungannya akan dibagi."*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru belum memahami betul tentang ketentuan konsep bagi hasil, mereka Cuma mengetahui bahwa di dalam bagi hasil itu untung akan sama dibagi antara bank syariah dengan nasabahnya. Mereka tidak tahu dan paham bahwasanya kerugian juga akan sama dibagi antara pihak bank dan nasabah.

3. Pemahaman Nasabah Tentang Jenis/Bentuk Dari Bagi Hasil

Didalam konsep bagi hasil terdapat 2 macam jenis bagi hasil ada antara lain adalah sebagai berikut : *profit sharing & lost sharing*, dan *revenue sharing*.

Pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap kedua jenis ini masih rendah. Hal ini berdasarkan wawancara dibawah ini. Menurut nasabah secara keseluruhan (PNS, Wirausaha, Pensiunan, Pedagang, Pengangguran, Pelajar, Petani, IRT)*" kami tidak cukup paham dengan jenis dari bagi hasil, kami hanya tau bahwa secara garis besar bagi hasil merupakan pembagian keuntungan saja yang dilakukan oleh bank syariah dengan nasabahnya sewaktu melakukan aqad "*

Dapat disimpulkan bahwa nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru belum mengetahui dari jenis-jenis bagi hasil yang terdapat didalam perbankan syariah.

4. Pemahaman Nasabah Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Dalam konsep bagi hasil terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil itu sendiri. Ada 6 macam factor yang mempengaruhi antara lain adalah sebagai berikut : komposisi pendanaan, tingkat persaingan, resiko pembiayaan, jenis nasabah, kondisi perekonomian, tingkat keuntungan yang diharapkan bank. Pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil ini tidaklah paham, hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara.

Menurut nasabah secara keseluruhan (PNS, Wirausaha, Pensiunan, Pedagang, Pengangguran, Pelajar, Petani, IRT) *" kami tidak mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil, dan kami juga tidak mendapatkan penjelasan yang membuat kami mengerti dari pihak bank, jadi kami tidak mengerti dan kami tidak paham "*

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa nasabah bank syariah mandiri tidak paham sama sekali dengan faktor yang mempengaruhi bagi hasil, mereka benar-benar tidak mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi bagi hasil. Hal ini terjadi karena tidak ada penjelasan dari pihak bank.[37]

D. Bunga Pada Bank Konvensional

1. Pemahaman Nasabah Tentang Konsep Bunga

Bunga merupakan sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank pada nasabahnya atas dana yang telah disimpan di bank yang dihitung dengan

[37] Hasil wawancara pribadi, tanggal 13 mei 2019.

persentase tertentu. Pemahaman nasabah tentang apa yang dikatakan bunga masih rendah karena tidak semua nasabah dapat memahami nya.

Hal ini didasarkan pada wawancara saya dengan nasabah . menurut nasabah berprofesi : PNS, Wirausaha, Pensiunan, Pelajar, Pedagang.

" menurut saya bunga adalah sesuatu tambahan bonus yang diberikan oleh pihak bank ke dalam rekening sesuai dengan apa yang telah kita berikan/investasikan di bank. Jadi bunga merupakan bonus dari uang yang telah kita investasikan, semakin banyak uang yang kitainvestasikan, nantinya bonus yang kita terima juga akan lebih besar"

Menurut nasabah berprofesi Petani, IRT, dan Pengangguran.

" saya tidak mengetahui betul apa yang dikatakan bunga, saya cuman mengetahui bunga itu dari mulut ke mulut "

Jadi pemahaman nasabah tentang bunga masih rendah atau belum seluruhnya paham dengan konsep bunga. Ada sebagian yang cukup paham dengan yang dinamakan bunga, dan ada sebagian yang tidak paham dengan bunga. Hal ini dikarenakan latar pendidikan dari masing-masing nasabah tersebut.

2. Pemahaman Nasabah Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bunga

Didalam bunga ada beberapa factor yang mempengaruhi bunga itu sendiri diantara nya adalah sebagai berikut : komposisi pendanaan, tingkat persaingan, resiko pembiayaan, jenis nasabah, kondisi

perekonomian, dan tingkat keuntungan yang diharapkan bank. Dari hasil penelitian yang didapat bahwa nasabah kurang memahami dengan factor yang mempengaruhi bagi hasil tersebut, hal ini sesuai dengan hasil wawancara.

Menurut nasabah secara keseluruhan (PNS, Wirausaha, Pensiunan, Pedagang, Pengangguran, Pelajar, Petani, IRT). "saya tidak memahami betul apa saja factor yang mempengaruhi bunga, karena tidak ada penjelasan yang saya dapatkan tentang permasalahan itu "

Dapat disimpulkan bahwa nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tidak paham dengan factor yang mempengaruhi bunga. Hal ini dikarenakan karena tidak adanya penjelasan atau keterangan yang diberikan oleh pihak bank kepada mereka. Sehingga mereka tidak tahu dan tidak mengerti dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bunga tersebut.

3. Pemahaman Nasabah Tentang Komponen-Komponen Perhitungan Bunga

Komponen-komponen perhitungan bunga antara lain sebagai berikut : total biaya dana, laba yang diinginkan, cadangan resiko kredit macet, pajak, dan biaya operasi. Dari hasil wawancara didapati bahwa nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tidak paham sama sekali dengan komponen-komponen perhitungan bunga.

Menurut nasabah secara keseluruhan (PNS, Wirausaha, Pensiunan, Pedagang, Pengangguran, Pelajar, Petani, IRT) *" saya tidak mengetahui*

apa saja yang menjadi komponen-komponen dari perhitungan bunga, dan saya juga belum pernah mendengar sebelumnya tentang komponen-komponen perhitungan bunga itu sendiri "

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan nasabah tentang komponen perhitungan bunga sangatlah minim, mereka sama sekali tidak mengetahui apa yang menjadi komponen dalam perhitungan bunga, padahal dikala mereka berurusan dengan bank konvensional mereka dihadapkan dengan yang namanya bunga. Hal ini dikarenakan tidak adanya arahan dari pihak bank tersebut.

4. Pemahaman Nasabah Tentang Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Bunga

Dampak yang ditimbulkan bunga ada 2 macam yaitu : terjadinya tingkat persaingan bunga, dan rakyat yang menanggung derita karena dibebankan bunga oleh bank. Pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap dampak yang ditimbulkan bunga bisa dikatakan sudah mulai cukup paham. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan nasabah

Menurut nasabah secara keseluruhan (PNS, Wirausaha, Pensiunan, Pedagang, Pengangguran, Pelajar, Petani, IRT) *" saya berpendapat bahwa bunga itu sangat memberatkan bagi kami, terlebih ditengah perekonomian yang tidak stabil ini, kami dipaksa untuk membayarkan bunga dikala kami melakukan pinjaman ke bank, itu sangat membuat kami tidak nyaman "*

Dari wawancara diatas dapat dipastikan bahwa nasabah sudah mulai tau apa dampak yang ditimbulkan bunga, mereka mengeluh terhadap bunga yang diberatkan kepada mereka, Hal ini sudah mereka rasakan saat ini.

5. Pemahaman Nasabah Tentang Ketentuan Dari Konsep Bunga

Ketentuan yang terdapat didalam konsep bunga antara lain sebagai berikut : penentuan bunga dibuat di awal, persentasenya berdasarkan jumlah yang dipinjam, pembayaran bunga itu tanpa pertimbangan, jumlah pembayaran bunga tetap stabil. Umumnya nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru belum memahami tentang ketentuan dalam konsep bunga. Hal ini diperkuat dari wawancara dibawah ini.

Menurut nasabah secara keseluruhan (PNS, Wirausaha, Pensiunan, Pedagang, Pengangguran, Pelajar, Petani, IRT) *" kami belum paham tentang ketentuan konsep bunga secara keseluruhan, kami Cuma sekedar tahu bahwa ketentuan bunga tersebut ditentukan pada awal-awal "*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru belum cukup memahami tentang ketentuan dari konsep bunga, atau masih bisa dikatakan rendah. Mereka Cuma sekedar mengetahui bahwa ketentuan konsep bunga itu ditentukan pada awal-awal saja.

6. **Pemahaman Nasabah Tentang Jenis Bunga**

Didalam konsep bunga terdapat 2 jenis bunga yaitu : bunga simpanan, dan bunga pinjaman. Nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru umumnya belum mengetahui tentang apa saja jenis-jenis bunga yang terdapat didalam perbankan konvensional, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dibawah ini.

Menurut nasabah secara keseluruhan (PNS, Wirausaha, Pensiunan, Pedagang, Pengangguran, Pelajar, Petani, IRT) *" kami tidak mengetahui apa saja jenis-jenis bunga, yang jelas bunga itu membuat kami terbebani, apalagi disaat kami mengalami masa sulit, bagi kami bunga itu sama saja jenisnya"*

Dari wawancara diatas dapat dipastikan bahwa nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tidak mengetahui betul tentang jenis bunga yang terdapat didalam perbankan konvensional.[38]

E. Perbedaan Antara Bagi Hasil Dengan Bunga Pada Bank Konvensional

Pada dasarnya antara sistem bagi hasil yan ada di perbankan syariah dengan sistem bunga yang ada di perbankan konvensional itu sangatlah berbeda jauh. Diantara dua konsep ini sangat bertolak belakang satu sama lainnya. Sistem bagi hasil yang berujung pada nilai pahala dan diridhai oleh Allah SWT, dan bunga yang berujung pada dosa dan dimurkai oleh Allah SWT. Perbedaan bagi hasil dengan bunga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional

Bank syariah	Bank konvensional

[38] Hasil wawancara pribadi, tanggal 15 mei 2019

Islam memandang harta yang dimiliki manusia adalah semata titipan dari Allah SWT	Kepentingan pemilik dana adalah memperoleh imbalan berupa bunga yang tinggi, sedangkan kepentingan pemilik saham memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman
Adanya kesamaan katan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, kesederajatan,	Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, penhelola bank, dan nasabah
Menganut sistem bagi hasil	Menganut sistem bunga

Sumber : BSM KC Pekanbaru

Pemahaman nasabah tentang perbedaan antara bagi hasil dengan bunga di bank syariah mandiri KC Pekanbaru masih rendah, hal ini didasarkan pada wawancara dengan nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru

Menurut nasabah yang berprofesi sebagai PNS, Pensiunan, Pelajar : *" Kami cukup paham tentang perbedaan antara bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional, menurut kami perbedaan nya terletak pada sistem yang dianut kedua perbankan tersebut, perbankan syariah menganut sistem bagi hasil, sedangkan perbankan konvensional menganut bunga. Dan karena kami telah mengetahui sebelumnya tentang kelebihan bagi hasil dibandingkan bunga maka kami memilih untuk menjadi nasabah bank syariah, karena dirasa bagi hasil yang ditetapkan oleh bank syariah itu lebih adil walaupun aqad-aqad yang terdapat didalamnya membuat kami bingung dan prosesnya yang lama "*

Menurut nasabah yang beprofesi sebagai Wirausaha, Pedagang, Pengangguran, Ibu Rumah Tangga, dan Petani : " kami belum terlalu paham

dengan perbedaan antara bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional, kami tahu bahwa antara kedua sistem tersebut Cuma beda namanya saja, kami tetap juga mendapat keuntungan dan potongan sama seperti yang diterapkan di bank konvensional. Tapi kami lebih memilih bank syariah dikarenakan kami mengamalkan ajaran agama islam, yang mengharuskan kami untuk meninggalkan riba.[39]

F. Analisis Penulis

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan di bank syariah mandiri KC Pekanbaru tentang pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru terhadap perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional, maka penulis mencoba untuk menganalisanya :

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui :

1. Pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tentang konsep perbankan Syariah

pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tentang konsep perbankan syariah secara umum menunjukkan bahwa mereka masih kurang cukup memahami tentang apa yang dikatakan dengan perbankan syariah. Mereka hanya mengetahui bahwa perbankan syariah itu adalah perbankan yang berlabelkan islam/perbankan yang ada label syariahnya. Hal ini menurut penulis dikarenakan bahwa selain tingkat pendidikan yang mempengaruhi pemahaman, tapi juga

[39] Hasil wawancara pribadi, tanggal 17 mei 2019.

dikarenakan bahwa kurang gencarnya bank syariah dalam memperkenalkan dirinya kehadapan public.

2. Pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC pekanbaru tentang konsep perbankan konvensional

pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tentang konsep perbankan konvensional secara umum menunjukkan bahwa sebagian nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi/ sedang dalam menempuh pendidikan mereka cukup mengetahui apa yang dikataan dengan perbankan konvensional. Berbeda terbalik dengan nasabah yang memiliki tingkat pendidikan rendah, mereka tidak tahu sama sekali tenang konsep perbankan konvensional.

3. Pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tentang konsep bagi hasil

pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tentang konsep bagi hasil secara umum menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih kurang, mereka hanya tahu bahwa pada konsep bagi hasil hanya keuntungan saja yang akan dibagi, padahal tidak. Hal ini dikarenakan oleh tidak adanya arahan khusus atau penjelasan yang dilakukan oleh pihak bank syariah kepada nasabahnya.

4. Pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tentang konsep bunga

pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tentang konsep bunga secara umum menunjukkan bahwa pemahaman nasabah masih relative rendah hal ini dikarenakan latar pendidkan mereka yang berbeda, sebagian dari nasabah yang berprofesi tinggi dapat cukup memahami tentang konsep bunga, mereka cukup mengetahui tentang apa yang dikatakan dengan konsep bunga. Sedangkan nasabah yang memiliki tingkat pendidikan rendah mengatakan bahwa mereka tidak tahu sama sekali yang dikatakan dengan konsep bunga.

5. Pemahaman nasabah tentang perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional

pemahaman nasabah tentang perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional masih dikategorikan rendah, mengingat bahwa sebagian besar nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hanya seperempat dari total keseluruhan nasabah yang memiliki pendidikan yang tinggi. Hanya kalangan PNS, Pensiunan, dan Pelajar yang cukup memahami tentang perbedaan bagi hasil dengan bunga, itupun yang mereka ketahui hanyalah tentang sistem yang ada dikedua perbankan tersebut, sedangkan kalangan nasabah yang lainnya tidak mengerti tentang perbedaan antara bagi hasil dengan bunga pada bank konvensiona..

6. Menurut analisis penulis tentang pemahaman nasabah terhadap konsep perbankan syariah, bahwa nasabah bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru secara keseluruhan masih kurang memahami apa yang

dikatakan tentang konsep perbankan syariah, walaupun ada sebagian nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan tinggi, pemahaman mereka masih relative kurang. Bahkan nasabah yang memiliki pendidikan tinggi pun juga masih kurang memahami tentang perbankan syariah. Hal ini didasari karena orang-orang belum terlalu mengenal tentang perbankan syariah, seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa perbankan syariah muncul jauh setelah adanya perbankan konvensonal. Hal ini seharusnya pihak bank syariah melakukan promosi besar-besaran tentang perbankan syariah kepada masyarakat agar supaya masyarakat bisa mengetahui tentang perbankan syariah.

7. Menurut analisis penulis tentang pemahaman nasabah terhadap konsep perbankan konvensional, bahwa nasabah yang berprofesi sebagai PNS, Pensiunan, dan Pelajar mereka cukup memahami tentang perbankan konvensional, hal ini dikarenakan mereka cukup memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mereka dengan mudah mengetahui tentang konsep perbankan konvensional. Berbeda terbalik dengan kalangan nasabah yang berprofesi sebagai Wirausaha, Pedagang, Pengangguran, Petani, dan IRT. Mereka tidak memiliki cukup pengetahuan tentang konsep perbankan konvensional. Dari kejadian diatas penulis menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pemahaman seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka

tinggi pula tingkat pemahaman yang diperolehnya, dan begitupun juga sebaliknya.

8. Menurut analisis penulis tentang pemahaman nasabah terhadap konsep bagi hasil, bahwa secara keseluruhan nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru yang memililik profesi PNS, Wirausaha, Pelajar, Pengangguran, IRT, Wirausaha, Petani, Pedagang menunjukkan bahwa mereka kurang memahami tentang konsep bagi hasil yang ada di perbankan syariah. Mereka hanya mengetahui bahwa keuntungan saja yang dibagi, padahal kerugian didalam perbankan syariah juga akan dibagi supaya tercipta keadilan antara pihak bank dan nasabahnya. Sementara itu kurangnya pemahaman nasabah tentang konsep bagi hasil dipengaruhi oleh kurang cakapnya pihak perbankan syariah dalam menyampaikan penjelasan kepada nasabahnya. Sehingga nasabah kurang mendapat penjelasan yang membuat mereka bisa paham.

9. Menurut analisis penulis tentang pemahaman naabah terhadap konsep bunga, bahwa kalangan nasabah yang berprofesi sebagai PNS, Wirausaha, dan Pelajar dapat cukup mengetahui apa yang dikatakan tentang konsep bunga, mereka cukup mengetahui tentang konsep bunga walaupun tidak secara keseluruhannya. Sedangkan nasabah yang berprofesi sebagai Wirausaha, Petani, Pedagang, IRT, dan Pengangguran tidak tahu sama sekali tentang konsep bunga yang ada di perbankan konvensional. Dari kejadian diatas penulis

menyimpulkan bahwa perbedaan pemahaman diantara nasabah tersebut di karenakan oleh tingkat pendidikan yang berbeda diantara kalangan nasabah tersebut. Dan tak bisa dipungkiri bahwa pendidikan menjadi acuan dari pengetahuan dan kecerdasan seseorang dalam memahami suatu hal.

10. Menurut hasil analisis penulis terhadap pemahaman nasabah tentang perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional, bahwa nasabah yang memiliki profesi PNS, Pensiunan, dan Pelajar cukup mengetahui tentang perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional, walaupun tidak secara keseluruhannya. Mereka hanya sekedar mengetahui tentang sistemnya saja. Tapi berbeda terbalik dengan nasabah yang berprofesi Wirausaha, Petani, Pedagang, IRT, dan Pengangguran tidak mengetahui tentang perbedaan antara bagi hasil yang ada di bank syariah dengan bunga yang ada di bank konvensional. Walaupun dengan ketidak tahuan mereka tentang perbedaan tersebut tapi mereka memilh perbankan syariah dengan alasan kepatuhan terhadap ajaran agama islam yang mengharamkan bunga.

Jadi dari analisis penulis diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman nasabah bank syariah mandiri KC Pekanbaru tentang perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional masih relative rendah, hal ini disebabkan tak lain tak bukan oleh tingkat pendidikan nasabah itu sendiri yang

bermacam-macam dan kurang gencarnya pihak perbankan syariah dalam mempromosikan bank syariah pada kalangan masyarakat luas.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap nasabah Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pemahaman nasabah terhadap perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional sebagai berikut :

1. Pemahaman nasabah tentang konsep bank syariah masih dikategorikan rendah, mereka hanya mengetahui bahwa banksyariah itu bank berlabelkan syariah. hal ini dikarenakan bahwa bank syariah muncul jauh setelah berdirinya bank konvensional.
2. Pemahaman nasabah tentang konsep bank konvensional dapat masih dikategorikan rendah, hanya sebagian nasabah yang memiliki pendidikan tinggi yang cukup mengetahui tentang bank konvensional, selebihnya tidak tahu sama sekali dengan bank konvensional
3. Pemahaman nasabah tentang konsep bagi hasil masih relative rendah dan kurang baik, mereka hanya tahu bahwa hanya keuntungan saja yang dibagi didalam perbankan syariah
4. Pemahaman nasabah tentang konsep bunga masih dikategorikan rendah, sebagian nasabah yang berpendidikan tinggi cukup mengetahui konsep bunga, selebihnya tidak tahu sama sekali dengan konsep bunga.
5. Pemahaman nasabah tentang perbedaan bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional dapat dikatakan masih rendah, sebagian

nasabah berpendidikan tinggi hanya mengetahui sistem nya saja, selebihnya nasabah yang berpendidikan rendah tidak tahu sama sekali tentang perbedaan antara bagi hasil dengan bung pada bank konvensional.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran seabagai berikut :

1. Perlu adanya sosialisasi dan penjelasan yang mendalam kepada setiap nasabah, khususnya konsep perbankan syariah dan konsep perbankan konvensional, serta perbedaan antara konsep bagi hasil dan konsep bunga. Dengan begitu para nasabah akan dapat membedakan antara konsep bagi hasil dengan konsep bunga.
2. Meningkatkan kualitas, citra, dan reputasi perbankan syariah dimata nasabah, karena pada kenyataannya perbankan syariah lebih baik dan lebih menguntungkan daripada perbankan konvensional.
3. Perlu adanya perbaikan pelayanan yang baik dari pihak perbankan syariah dalam memberikan pengarahan kepada nasabah.
4. Memberikan pelatihan atau coaching kepada pegawai bank syariah dalam menghadapi nasabah supaya cakap dalam memberikan penjelasan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Ascarya. 2012. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Faisal, Sanafiyah. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Hak, Nurul. 2011. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Hermansyah. 2014. *Hukum Perbankan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2015. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Madjo, Soegyrto Mangkuat. 1999. *Pengantar Statistik*. Jakarta : Rineka Cipta

Mujahidin, Ahkmad. 2016. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Perwata Atmadja Karnaen A. dan Hendri Tanjung. 2012. *Bank Syariah: Teori, Praktik dan Peranannya*. Jakarta: Senayan Abadi.

Rivai, Yeithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rosyidi, Suherman. 2016. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Siregar, Syofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Sjahdeini, Sutan Remy. 2015. *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Subagyo, Joko. 1997. *Metodologi Penelitian Dan Teori Praktek Cet, Ke-12*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudirman, Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sumitro, Warkum. 2004. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga terkait :Bamui, Takaful dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supranto. 1993. *Metode Ramalan Kuantitatif Cet. Ke-1*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Pada Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenada Media Group

Wibowo. 2015. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.